

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 11 JAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Dea Ismi Oktaviani**

**NIM.1917101097**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM JURUSAN  
KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Ismi Oktaviani  
NIM : 1917101097  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi  
Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 11  
Jakarta

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 September 2023

Saya yang menyatakan



**Dea Ismi Oktaviani**

**NIM. 1917101097**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

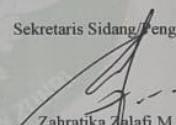
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 11 JAKARTA

Yang disusun oleh Dea Ismi Oktaviani NIM. 1917101097 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Henia Kurniawati, S.Psi, M.A., Psi  
NIP.197905302007012019

Sekretaris Sidang/Penguji II


  
Zahratika Zalafi, M.Si  
NIP.199307162020122018

Penguji Utama

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 24-10-2023  
Dekan,



  
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan telah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

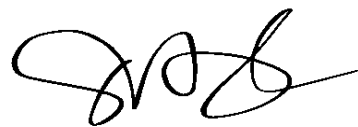
Nama : Dea Ismi Oktaviani  
Nim : 1917101097  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Purwokerto, 11 September 2023**

**Pembimbing,**



**Dr.Henie Kurniawati,S.Psi,M.A.,Psi**

**NIP.19790530 200701 2019**

## MOTTO

**Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah walau tidak ada tepuk tangan, kelak diri kita akan bangga dengan apa yang diperjuangkan. Tetaplah berusaha, berdoa, dan bersyukur.**

**(Dea Ismi Oktaviani)**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Mama dan Bapak yang selalu mendukung anaknya untuk selesai pada perkuliahan ini, dan Ridhonya yang telah mendoakan anaknya.



LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU  
MEMBOLOS SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 11 JAKARTA

Dea Ismi Okataviani

NIM. 1917101097

E-mail : [oktavianidea663@gmail.com](mailto:oktavianidea663@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Layanan Bimbingan Konseling yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta untuk mengatasi siswa yang membolos sekolah yang memiliki dampak negatif terhadap siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran cara penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Siswa Membolos Sekolah di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggali sesuatu yang deskriptif seperti tulisan maupun ungkapan dari subjek. Subyek penelitian pada penelitian ini terdapat 10 Siswa yang kerap membolos, dan 2 Orang Guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Layanan Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta untuk menangani perilaku siswa yang membolos dalam kurun waktu yang sudah terjadwal dimana guru BK akan melakukan konseling secara langsung di ruang BK. untuk siswa yang membolos akan diberikan arahan dan bimbingan oleh guru BK supaya siswa dapat mengetahui bahwa yang dilakukannya tidak baik untuk dirinya. Faktor yang mempengaruhi siswa membolos yaitu faktor internal berasal dari diri klien dan faktor eksternal dari luar klien dipengaruhi oleh pengaruh teman serta sekolah. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Layanan Bimbingan Konseling ditemukan ada indikasi perubahan perilaku membolos menjadi tidak membolos dengan membenahi faktor internal berasal dari faktor eksternal.

Kata kunci: Konseling, Siswa, Peilaku Membolos.

*COUNSELING GUIDANCE SERVICES IN DEALING WITH STUDENTS' TRUANT BEHAVIOR  
AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 11 JAKARTA*

Dea Ismi Okataviani

NIM. 1917101097

E-mail : [oktavianidea663@gmail.com](mailto:oktavianidea663@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Guidance counseling Services implemented at SMK Muhammadiyah 11 Jakarta to deal with student who skip school which has a negative impact on students. The aim of this research is to find out how to implement Guidance Counseling Services in Overcoming the Behavior of Students skipping School at the SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. The research method used uses qualitative research by exploring something descriptive such as writing or expressions fro the subject. The research subjects in this study were 10 students who often played truant, and 2 guidance and counseling teachers at SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Guidance Counseling Services at SMK Muhammadiyah 11 Jakarta to handle the behavior of student who play truant within the scheduled time period where the guidance and counseling teacher will be given direction and guidance by the guidance and counseling teacher so that students, can know that what they are doing is not good for them. Factors from outside the client influenced by the influence of friends and school. The results of the research show that in the implementation of guidance counseling services there are indications of changes in truancy behavior to not truancy by improving internal factors originating from external factors*

**Keywords: Counseling, Student, Truant Behavior.**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Perjalanan panjang telah dilalui oleh penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Konseling Pendekatan Client Centered dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta”

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M.Pd, koodinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Henie Kurniawati. S.Psi,M.A.,Psi Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh sabar sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administarasi maupun pelajaran hidup lainnya.

7. Ibu kepala sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dan segenap guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 11 Jakarta atas keramahan dan kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Aliza dan ibu Adelia selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Kepada Mamah dan Bapak tercinta. Peneliti hanya dapat berkata “ Terima kasih kepada kedua orangtuaku tercinta, yang sudah merelakan anaknya untuk merantau di purwokerto, pengorbanan yang sangat luar biasa Mama dan Bapak berikan kepada penulis, berkat doa mama dan kasih sayang yang sangat luar biasa untuk penulis sehingga penulis kuat dalam menghadapi perkuliahan ini sampai selesai, Allah akan selalu melindungimu”.
10. Kepada segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan nasihat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Nurul rahmawati, Rifky fadel, dan Fawwaz El Zaidan selaku keluarga peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam hal materi.
12. Adinda Rahma Putri, Nisrina Febrianti, Mety Andiani, Ifra Mahira Plamresi, Silvesty Setyawan, Nikmah Anissa Nur Rahma, Nadia Wahyu Nur Aisah, dan Tyas selaku sahabat peneliti yang selalu memberi dukungan dan menemani peneliti di kala jenuh saat menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman peneliti yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan semangat dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
14. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
15. Kepada Subjek Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang telah berkenan untuk membantu penelitian ini guna untuk riset dan data skripsi.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

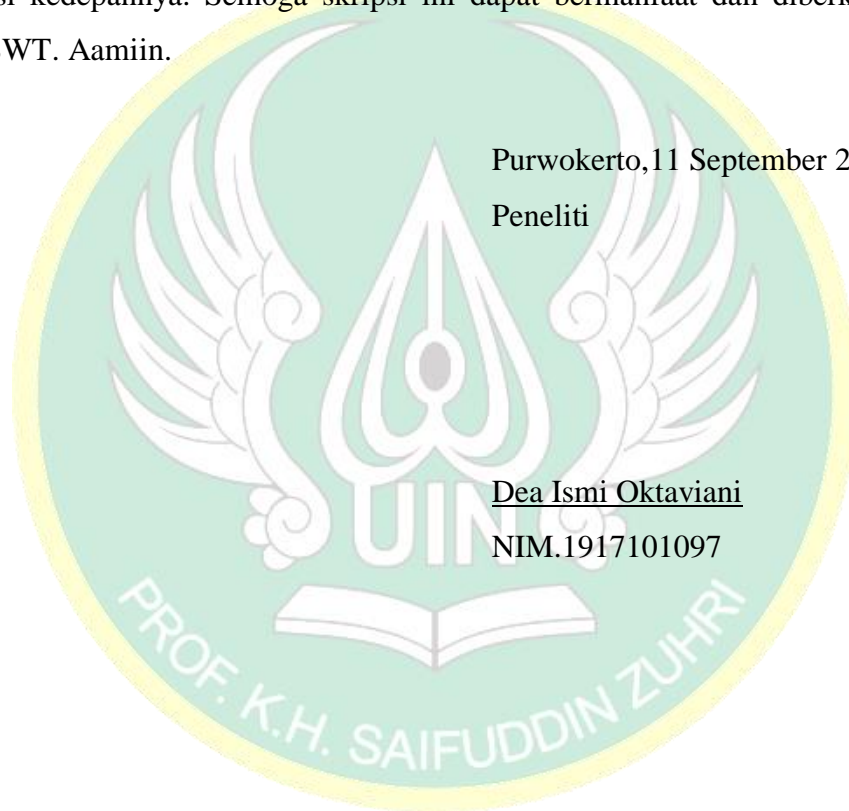
Penulis merasa sangat bersyukur dan berterimakasih atas semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini menyadari tentunya masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 11 September 2023

Peneliti

Dea Ismi Oktaviani

NIM.1917101097



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka/ Telaah Pustaka .....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Layanan Konseling.....	16
1. Definisi konseling.....	16
2. Fungsi Konseling.....	17
3. Tujuan Konseling .....	18
4. Asas-asas Konseling.....	20

5. Tahapan-tahapan konseling.....	21
B. Bimbingan Konseling.....	24
1. Definisi Bimbingan Konseling.....	24
2. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan Konselingi .....	26
3. Tujuan Bimbingan Konseling.....	26
C. Perilaku Membolos .....	27
1. Definisi Perilaku Membolos.....	27
2. Faktor Membolos.....	28
3. Cara Mengatasi Siswa Membolos .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian.....	34
E. Sumber data.....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Profil SMK Muhammadiyah 11 Jakarta .....	37
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. Latar Belakang Subjek Penelitian .....	43
D. Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta .....	40
Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana Sekolah .....	41
Tabel 3. Tabel Frekuensi Siswa Membolos .....	53
Tabel 4. Penyebab Melakukan Perilaku Membolos.....	64
Tabel 5. Penerapan <i>Layanan Bimbingan Konseling</i> pada klien.....	68
Tabel 6. Hasil Konseling .....	72
Tabel 7. Panduan Koding .....	87
Tabel 8. Lampiran wawancara Ibu Guru Aliza .....	88
Tabel 9. Lampiran wawancara Ibu Adelia Rosita .....	90
Tabel 10. Verbatim Subjek WTO .....	92
Tabel 11. Verbatim Subjek MY .....	94
Tabel 12. Verbatim Subjek PDK .....	96
Tabel 13. Verbatim Subjek HP .....	98
Tabel 14. Verbatim Subjek ML .....	100
Tabel 15. Verbatim Subjek SPH .....	102
Tabel 16. Verbatim Subjek AS .....	104
Tabel 17. Verbatim Subjek SSS .....	106
Tabel 18. Verbatim Subjek MSAK .....	108
Tabel 19. Verbatim Subjek ML .....	110

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, Bimbingan dan Konseling merupakan komponen yang penting. Hal tersebut sejalan dengan tujuan diadakan BK di dunia pendidikan, yaitu untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, upaya untuk dapat mewujudkan lulusan yang berkualitas dengan visi dan misi yang merupakan tujuan dari BK. Oleh karenanya, diperlukan juga tenaga ahli yang memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada setiap siswanya. Dengan adanya tenaga ahli yang berkualitas inilah akan dapat dicapai nama baik sekolah seperti akreditasi yang baik, lingkungan belajar yang nyaman, dan semakin baiknya pandangan masyarakat terhadap nilai sekolah. Inilah sebabnya BK memiliki peran yang penting di dunia pendidikan, karena dengan adanya BK akan mampu menumbuhkan kesadaran dan komitmen tenaga ahli agar lebih profesional dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik dan memberikan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan hidup yang selanjutnya untuk mewujudkan masa depan dan cita-citanya.

Peran guru BK di Sekolah penting untuk membimbing siswa kearah tujuan hidup yang lebih baik. Didalam kehidupan individu harus mempunyai sifat yang reflektif kepada diri sendiri, bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan, dan mandiri dalam mengerjakan suatu baik dalam kehidupan individu maupun kelompok. Manusia hidup saling membutuhkan sama halnya dengan peran guru BK terhadap siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mewujudkan impiannya.<sup>1</sup> Dalam hal ini guru juga berperan sebagai untuk membangun karakter peserta didik yang berkualitas,

---

<sup>1</sup> Mera Hartuti, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik VIII SMPN 28 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Skripsi BK UIN Lampung, 2018), hlm. 2



emosional yang stabil, dan moral spiritual untuk itu guru adalah sebagai pelaku utama untuk menumbuhkan karakter siswa di sekolah. Guru di sekolah sebagai inspirasi siswa, menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan lulusan yang terbaik dan memiliki karakter yang berkualitas dan berakhlak guru berperan penting untuk memaksimalkan layanan konseling dengan efektivitas dengan memahami sikap siswa di sekolah. Untuk itu guru di sekolah berperan sebagai orang tua siswa di sekolah yang mendidik siswa dengan pembelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan prosedur yang ada, siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah dengan tertip akan menjadikan siswa yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.<sup>2</sup>

Siswa SMK sedang berada masa perkembangan usia remaja. Remaja ini memiliki komitmen dan ketertarikan kepada teman satu umuran yang sangat kuat. Hal ini menjadikan pemikiran remaja bahwasannya orang yang lebih dewasa tidak bisa memahami mereka. Keadaan yang sering terjadi terhadap remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena dalam pemikiran remaja tersebut hanya teman sebaya yang dapat memahaminya.<sup>3</sup> Di dalam sekelompok remaja yang satu frekuensi membuat remaja menjadi berfikir bahwa yang mengerti akan dirinya hanya teman satu kelompok. Jika salah satu melakukan hal yang negatif kemudian teman-teman satu kelompok juga mengikutinya, karena mereka berfikir kalau melakukan hal tersebut termasuk solidaritas.

Dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan disuatu instansi sekolah perlu adanya suatu bimbingan untuk siswa yang membutuhkan bantuan dalam pencapaian yang ingin dicapai oleh dengan adanya Layanan konseling individu. Dengan adanya layanan konseling individu ini merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa.

---

<sup>2</sup> Adimas Khoirul Amala & Honest Ummi Kaltsum, “ Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 6, Tahun 2021, hlm. 5213-5220

<sup>3</sup> Andi Ahmad Ridha, “Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”, *Jurnal Psikologi*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 26

Pelaksanaan konseling individu memiliki suatu proses yang bertujuan untuk mengentaskan suatu permasalahan perseorangan dalam rangka untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa siswi, dengan adanya konseling individual seorang individu akan merasakan kehidupan yang lebih terarah.<sup>4</sup>

Konseling ini memiliki peran layanan yang tepat siswa mendapatkan layanan secara pribadi dengan tatap muka antara konselor dan klien. Dengan adanya layanan konseling individu lebih terjaga asas kerahasiaan antara keduanya, dan guru atau konselor fokus terhadap permasalahan yang dialami oleh klien atau siswa, kemudian konselor(guru)memberikan bantuan kepada klien(siswa) untuk meningkatkan kepribadian klien(siswa) dan siap untuk menghadapi permasalahan dimanapun dan kapanpun.<sup>5</sup>

Layanan Bimbingan Konseling Individual ini merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor untuk memberikan dukungan positif terhadap klien untuk mengubah pikiran-pikiran negatif menjadi lebih baik seperti memberikan gambaran dampak yang baik untuk di sekolah dan memberi tahukan dampak yang buruk dari akibat tidak masuk sekolah. Layanan bimbingan konseling proses konselor untuk membantu seorang individu untuk menjadi berperilaku yang baik dengan layanan ini bisa membimbing siswa untuk tidak melakukan perilaku membolos<sup>6</sup> Dengan adanya layanan bimbingan konseling ini mampu membuat remaja menjadi lebih leluasa untuk mengekspresikan, mengeksprolasikan serta mengungkapkan permasalahan klien(siswa) yang akan disampaikan kepada konselor (Guru BK). Pada usia remaja ini dianggap sudah mampu untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami dan lebih mengerti atas

---

<sup>4</sup> Gendra Ferdiansa & Yeni Karneli, “*Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2021, hlm. 847-853

<sup>5</sup> Arum Ekasari Putri, “*Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka*”*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 4, Nomor 2, September 2019, hlm.39-42*

<sup>6</sup> Henni Syafira Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling “ Konsep Teori dan aplikasinya”* (Medan : LPPI,2019). hlm.2.

dirinya sendiri sehingga layanan konseling ini dapat membuahkan hasil yang efektif.

Perubahan masa remaja ini merupakan, pengalaman baru yang didapatkan. Lingkungan tempat mereka bergerak didalamnya mendatangkan suasana dan juga keadaan baru yang tak terduga dan perlu menggunakan tanggapan yang sebelum itu digunakan. Dihadapkan oleh keadaan yang tak disangka ini perlu dipergunakan tanggapan yang baru tidak enak akan menumbuhkan rasa cemas dan mengakibatkan stres. Lingkungan dan situasi sangat berpengaruh secara inheren yang bisa menimbulkan stres bagi remaja karena lingkungan sekitar tidak nyaman, lingkungan pendidikan ini karena adanya faktor dari peretemanan atau bisa juga karena anak tersebut memang malas, mengalami pubertas, dan karena ada tekanan dari sisi sosial dan ekonomi.<sup>7</sup>

Seorang remaja tidak bisa lagi disebut anak-anak tetapi seorang remaja belum termasuk untuk dikatakan dewasa. Pada masa remaja ini sedang mencari kesenangan untuk dirinya dan teman sebaya, yaitu dengan cara mencoba-coba hal yang baru walaupun melalui banyak kesalahan. Ketika remaja sedang mencoba perlakuan yang belum pernah dilakukan kemudian tanpa memikirkan bagaimana nantinya jika remaja tersebut melakukan perilaku tersebut. Perilaku yang dilakukan secara sengaja hanya untuk kesenangan sesaat itu termasuk kedalam kenakalan remaja. Jika remaja tersebut melakukan kenakalan remaja seperti membolos sekolah bisa mengganggu lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Ada beberapa karakteristik khusus yang dapat membedakan antara fase-fase pertumbuhan dalam setiap fase usia. Begitu juga pada fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda juga dengan fase anak-anak, dewasa dan orang tua. Selain hal tersebut, dalam masing-

---

<sup>7</sup> Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2010). hlm.49-50

<sup>8</sup> Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal At-Taujih (Bimbingan dan Konseling Islam)*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2020. hlm.93

masing fase juga memiliki tuntutan keadaan ataupun kondisi yang khas bagi setiap individu. Oleh karenanya, seseorang mempunyai skill yang berbeda saat dihadapi oleh suatu keadaan tertentu. Hal ini terlihat jelas ketika seseorang mengekspresikan emosinya.

Seperti halnya pada usia anak di sekolah menengah kejuruan, pada usia tersebut mereka memasuki fase remaja awal yang berusia 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun. Pada fase ini, terjadi perubahan yang cukup pesat dan mencapai puncaknya. Dalam fase remaja awal ini, seorang anak memiliki emosi yang tidak seimbang dan tidak stabil dalam banyak hal. Pada masa ini, anak mulai mencari identitas dirinya karena pada usia ini mereka belum memiliki status yang jelas. Pola hubungan sosial pada masa remaja awal ini mulai berubah-ubah. Hampir pada pola hubungan ini sama seperti orang dewasa, anak remaja seringkali merasa lebih berhak membuat keputusan sendiri.<sup>9</sup>

Semakin banyaknya siswa dan siswi yang membolos sekolah. Perilaku membolos dilakukan oleh mereka dengan bermacam alasan, perilaku membolos ini dilakukan dengan berbagai macam alasan dengan alasan kesiangan, ban motor bocor, tidak ada yang mengantar kesekolah dan faktor ekonomi keluarga. Jika mereka keseringan bolos sekolah tidak baik untuk masa depan, dan jika tidak adanya proses pemberian ilmu dengan cara belajar di sekolah bisa menyebabkan permasalahan siswa motivasi belajar semakin menurun. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan maka perlu dilakukan.<sup>10</sup>

Terdapat pada Al-Qur'an ayat yang menggambarkan tentang Manusia dalam kerugian jika melakukan perilaku yang tidak disukai oleh Allah SWT, Terdapat dalam Q.S. Al Ashr 1-3 :

۲ وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
 ۳. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

<sup>9</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahanny", Jurnal Istigna Volume. 1, Nomor. 1, 2018. hlm 04

<sup>10</sup> Nur Vita Fauziyah & Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Riview", Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik, Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021.hlm.48

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Membolos merupakan suatu perilaku siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Membolos termasuk kedalam sifat tercela yang dilakukan secara sengaja contohnya, siswa tidak berangkat sekolah tanpa alasan, tidak masuk jam pelajaran tertentu, meninggalkan sekolah sebelum waktunya pulang. Sikap tersebut termasuk pelanggaran yang dibuat oleh siswa kemudian pihak sekolah harus segera menanganinya.<sup>11</sup>

Terdapat Jumlah siswa 232 siswa dan terbagi 9 kelas di SMK Mummadiyah 11 Jakarta. Kemudian siswa yang sering melakukan bolos sekolah masih terbilang banyak yaitu hampir disetiap kelasnya ada. Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara dengan ibu Aliza salah satu guru BK di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, banyak sekali siswa yang membolos seperti membolos jam pelajaran, tidak suka dengan guru kemudian meninggalkan kelas tanpa izin, tidak berangkat ke sekolah karena faktor ekonomi dari keluarga, dan membolos bersama teman sekelas. Jika perilaku membolos terus dilakukan oleh siswa bisa mengganggu masa depannya karena membolos siswa ketinggalan pelajaran.<sup>12</sup>

Studi pendahuluan atau *preliminary* dalam penelitian mendapatkan data dari salah satu Guru di sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dengan wawancara awal pada tanggal 20 Febuari 2022, Datanya berupa :

*“Banyaknya siswa yang melakukan perilaku membolos sekolah dengan beralasan bangun telat dan karena faktornya ekonomi keluarga. Yang*

---

<sup>11</sup> Siti Qomaria, Muhammad Taufik Arifin, dan Amir Djonu, “*pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikasha, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2022, hlm.87*

<sup>12</sup> Aliza, Guru BK SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara Pada 4 Febuari 2023 Pukul 15.00 WIB.

*saya ketahui ya mba di sekolah ini siswa membolos itu lebih dari 3x dan rata-rata berasalan yang sama”*<sup>13</sup>

Selanjutnya wawancara dengan orang tua siswa di rumah siswa wawancara pada tanggal 22 Febuari 2022, Datanya berupa :

*“ faktor anak saya tidak masuk sekolah karena anak saya malu bu, menunggak bayaran sekolah hampir satu semester ini dan anak saya juga berfikir dirinya itu membebani orang tua nya sehingga ia tidak masuk sekolah lebih memilih di rumah saja “*<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti juga mendapat data awal dari guru NRW di sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Datanya berupa :

*“ Saya selaku guru dan wali kelas di sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta sudah melakukan peran yang sangat luar biasa untuk murid saya yang suka melakukan perilaku membolos mba. Contohnya ada siswa saya yang tidak bisa berangkat sekolah karena faktor keuangan terkadang saya suka berikan uang untuk ongkos berangkat kesekolah”*<sup>15</sup>

Maka dapat di deskripsikan dari hasil wawancara awal dari guru bk hingga wali kelas sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membenahi perilaku siswa membolos. Maka dari itu adanya penerapan yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan menggunakan konseling pendekatan *client centered*. Harus segera ditangani dengan cara yang membuat siswa lebih terbuka untuk bicara bagaimana sebab akibat bisa melakukan perilaku membolos.

Perilaku membolos jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan pada masa depannya kelak, pelajar SMK masih butuh perhatian dari orangtua dan guru untuk memberikan energi positif dan mencapai cita-cita yang diinginkan. Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh untuk siswa pelajar, maka dari itu siswa SMK sudah harus memiliki pendirian untuk dirinya sendiri dan dibantu dengan peran orangtua dan lingkungan sekitar.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 20 Febuari 2022

<sup>14</sup> Wawancara Guru BK dengan orang tua murid 22 Febuari 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru NRW pada tanggal 22 Febuari 2022

Oleh sebab itu, penerapan Konseling dengan menggunakan Layanan Bimbingan Konseling Individual di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, dapat memahami permasalahan yang dihadapi siswa siswi yang bermasalah di Sekolah, dan Layanan Bimbingan Konseling juga memberikan pengertian siswa dan siswi dalam memahami bahwa tidak mengikuti kegiatan belajar di Sekolah termasuk ke dalam perbuatan negatif yang sangat merugikan diri sendiri. Pada dasarnya masa remaja awal atau murid SMK masih tergolong dengan pemikiran yang labil atau bisa disebut tidak sesuai dengan pendirian. Biasanya siswa yang membolos sekolah memiliki alasan seperti bosan terhadap pelajaran, pacaran, faktor ekonomi dari keluarga, dan game sampai larut malam.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku siswa membolos sekolah pada SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dikarenakan banyaknya siswa yang mengalami permasalahan terhadap belajarnya, seperti siswa melakukan membolos pada saat jam pelajaran, faktor ekonomi keluarga, membolos dengan teman sebayanya. Alasan lain peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu dikarenakan di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta ini dalam mengatasi permasalahan yang di gunakan Guru BK itu menggunakan teknik konseling dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi siswanya.

Dengan demikian alur peneliti yang akan di buat peneliti yaitu mengetahui peran Guru BK di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dalam mengatasi permasalahan siswa membolos. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kondisi tersebut dengan judul ***“Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di Sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta ”***

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Konseling**

Layanan konseling dilaksanakan antara konselor dan konseli yang dilakukan secara langsung guna menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli. Layanan konseling ini membantu siswa lebih memahami keadaan

dirinya, lingkungan, masalah yang dialaminya, serta kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya.<sup>16</sup>

Maka disimpulkan bahwa konseling adanya klien disini bisa disebut dengan siswa yang bertemu dengan konselor/Guru Bk. Dengan melakukan konseling individu saling bertatap muka dan berbicara secara langsung, klien menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor. Kemudian konselor memberikan saran untuk klien, sehingga klien mengetahui apa yang harus dilakukan setelah mencerikan permasalahan kepada konselor.

## 2. Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*Guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.<sup>17</sup>

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*councilium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling

---

<sup>16</sup> Mirnah Mirnah & Muslim Afandi “*Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Client Centered Therapy Approach To Increase Students Learning Motivationat*”, *Jurnal Adminitrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan : JAPKP, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2022.* hlm.40

<sup>17</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 1



dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*).<sup>18</sup>

Dengan demikian, bimbingan konseling dalam penelitian ini yaitu bimbingan dan konseling adalah Kegiatan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dirinya terhadap lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

### 3. Perilaku Membolos

Membolos merupakan perilaku siswa yang pergi atau meninggalkan sekolah tanpa alasan selama jam sekolah yang tidak disukai siswa dan tidak memiliki izin sebelumnya dari sekolah. Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar norma sosial sehingga menyebabkan efek yang buruk dimasyarakat sekitar. Ada beberapa perilaku membolos seperti tidak izin sekolah tanpa alasan yang jelas, saat pelajaran sering keluar kelas tanpa izin, mengikut teman-teman yang membolos, dan faktor ekonomi keluarga yang membuat motivasi anak menjadi menurun.<sup>19</sup>

Sehingga dapat disimpulkan membolos perilaku yang melenceng dapat merugikan diri sendiri untuk masa depan. Karena dengan membolos tertinggal pelajaran, tidak mengerti kedisiplinan, dan merugikan untuk keluarga. Jika sikap membolos tidak ditangani secara langsung bisa mengakibatkan kelanjutan sikap siswa sampai seterusnya.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Membolos Sekolah di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta ?

---

<sup>18</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya” (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 5.

<sup>19</sup> Nur Vita Fauziyah&Abdul Muhid,”Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review” ,Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Pratik, Volume 05, Nomor 01 Tahun 2021, hlm 1-48

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Membolos Sekolah di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta “ adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan peran dibidang ilmu BK/Psikologi terkait dengan layanan konseling Individual dengan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Membolos di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan langsung tentang Layanan Bimbingan Konseling yang telah dilakukan selama sesi konseling individual secara berlangsung.

###### **b. Bagi Guru BK**

Diharapkan dapat menambahkan suatu gambaran serta menjadi bahan evaluasi terkait pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual.

###### **c. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah akan menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk menentukan sejauh mana teknik layanan konseling digunakan dalam mengatasi perilaku membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

###### **d. Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan semangat untuk belajar dan memberi dukungan kepada

siswa agar tidak membolos sekolah, agar tercapai cita-cita yang ingin dicapai.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan referensi, sumber informasi untuk bahan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

## F. Kajian Pustaka/ Telaah Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka merupakan teori relevan yang menjadi landasan terkait dengan masalah yang diteliti. Terdapat beberapa ada sejumlah penelitian dan disertai dalam jurnal yang telah mengikuti penelitian sebelumnya hal ini tidak hanya sebagai investigasi secara rinci dari temuan yang dilakukan, tetapi bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengidentifikasi cela yang belum sempat dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

**Pertama**, Jurnal oleh Ravidah Aziz yang berjudul “ *Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Melalui Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior*”. Tujuan penelitian didalam penelitian ini menggunakan layanan konseling individu yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peran layanan konseling individu<sup>20</sup> Dalam penelitian ini sama-sama fokus terhadap pendekatan atau konseling individu metode yang digunakan sama seperti obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan menurunnya rasa kepercayaan diri siswa. Sebenarnya kepercayaan diri siswa hampir sama dengan siswa yang membolos, karena siswa yang membolos kepercayaan diri yang rendah. Maka sebab itu peneliti tertarik dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.

**Kedua**, skripsi Neng Ria Hasanah “ *Konseling client centered dalam Megatasi Kenakalan Siswa SMP Negeti 9 Kota Serang*” penelitian ini bertujuan guna memahami apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa berkelakuan nakal dan bagaimana penerapan teknik konseling *Client*

---

<sup>20</sup> Henni Syafira Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling “ Konsep Teori dan aplikasinya”* (Medan : LPPI,2019).

*Centered*.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini sama-sama fokus terhadap kenakalan siswa yang membolos adanya perbedaan yang diteliti siswa SMP dan metode pendekatan yang digunakan berbeda sedangkan penelitian yang ingin saya angkat fokus kepada siswa SMK, selain dari pada itu pada penelitian ini juga menerapkan metode lapangan yang sama seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Ketiga**, skripsi Anjani Damayanti dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*”. Penelitian ini bertujuan guna menambahkan semangat belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling, dalam penelitian ini fokus terhadap permasalahan di SMKN 5 Bandar Lampung yang dimana masih kurang motivasi belajar karena pembelajaran yang diterapkan di Sekolah.<sup>22</sup> Penelitian ini memiliki persamaan bagaimana layanan konseling individu yang di terapkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dan dengan menggunakan layanan konseling individu ini bisa membuat siswa menjadi terbuka terhadap dirinya. Dalam jurnal dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam menggunakan layanan konseling sementara penelitian ini menggunakan layanan konseling individual.

**Keempat**, Jurnal oleh Frinda Dewi Pertiwi dan Nurus Sa’adah yang berjudul “*Dampak Client Centered Couseling Terhadap Regulasi Diri Siswa Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik*” penelitian ini bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah, didalam penelitian ini merupakan siswa yang menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah. Kemudian peneliti melakukan perubahan

---

<sup>21</sup> Neng Ria Hasanah. “Konseling Client Centered Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 9 Kota Serang. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang. Tahun 2017”

<sup>22</sup> Anjani Damayanti, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi (Lampung :UIN Raden Intan Lampung 2020), hlm iii

siswa tersebut dengan menggunakan layanan konseling individu.<sup>23</sup> Dalam jurnal dengan penelitian ini memiliki perbedaan pembahasan yaitu siswa yang proaktif sedangkan penelitian ini membahas tentang siswa yang membolos sekolah. Kemudian terdapat persamaan dalam jurnal dan penelitian ini sama-sama membahas kenakalan siswa.

**Kelima**, Jurnal oleh Feny Annisa Damayanti & Denok Setiawati, M.Pd., Koms. yang berjudul “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya ”.<sup>24</sup> Dalam jurnal dengan penelitian ini memiliki perbedaan metode yang di gunakan, di jurnal ini membahas tentang siswa yang sering melakukan perilaku membolos kemudian di tangani dengan metode kuantitatif yang dimana menggunakan simple pengambil data menggunakan angket, sedangkan penelitian ini membahas tentang siswa yang membolos dan kemudian melakukan pengisian angket .

Kemudian Adanya persamaan dalam jurnal dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pemahasan didalamnya membahas tentang perilaku membolos kemudian di tangani dengan berbagai cara dan menemukan hasil yang sama dengan faktor internal dan eksternalnya.

## G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, telaah teori dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori dan landasan teori, meliputi: Layanan bimbingan Konseling Individu, *Bimbingan Konseling*, dan Perilaku Siswa Membolos.

BAB III, Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

---

<sup>23</sup> Frinda Dewi Petiwi & Nurus Sa’adah, “ Dampak Client Centered Counseling Terhadap Relugasi Diri Siswa Yang Mengalami Proakrastinasi Akademik “, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022

<sup>24</sup> Mareyke JeSSSy Tanod, “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pendekatan Client Centered Therapi pada Siswa SMP”, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Volume 5, No. 2, 2019.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum Penyajian data dan Pembahasan, terdiri dari hasil data-data siswa yang membolos dan hasil layanan konseling individu menggunakan pendekatan *Client Centered*

BAB V, Penutup yang mencakup kesimpulan, saran, dan lampiran-lampira



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Konseling

#### 1. Definisi konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” yang merupakan bentuk masdar dari kata “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasehat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

Sementara itu, menurut Willis konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Menurut Gibson & Mitchel, Konseling individual adalah fasilitas yang cukup efisien untuk siswa memperoleh fasilitas secara langsung atau berhadapan bersama guru bimbingan konseling guna membahas seputar permasalahan untuk menyelesaikan masalah.<sup>25</sup>

Rogers (1971) mendefinisikan konseling sebagai hubungan yang membantu (*helping relationship*). Dalam hubungan yang membantu terdapat dua kata yang memiliki defenisi tersendiri dan saling berhubungan. Hubungan dalam proses konseling merupakan suatu hubungan yang sedikitnya satu dari pihak terkait mempunyai tujuan untuk meningkatkan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup lebih baik dari pihak yang lain. konselor sebagai pendengar yang aktif

---

<sup>25</sup> Junaidi Zaltoni dan Farida Herna Astuti,” Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Pringgarata” Vol. 3, No.1, 2016.

dan bagaimana cara konselor dalam menangani konseli dengan keadaan yang baik. Dalam buku Hartono & Boy Soedarmadji menguraikan definisi konseling menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mortensen dan Schmuller (1964) menyatakan bahwa konseling
- b. merupakan jantungnya bimbingan.
- c. Ruth Strang yang dikutip Surya dan Natawidjaja (1986) menyatakan bahwa bimbingan lebih luas dari konseling dan
- d. konseling merupakan alat penting dari layanan bimbingan, dengan kata lain konseling sebagai tekniknya bimbingan
- e. Rogers (1951) menyatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan perilakunya.
- f. Tolbert dikutip dari Winkel (1991) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan pribadi secara tatap muka antara dua orang, yaitu seorang yang disebut konselor yang berkompeten dalam bidang konseling membantu seseorang yang disebut konseli yang berlangsung dalam situasi belajar, agar konseli dapat memperoleh pemahaman baik tentang dirinya dan pemahaman tentang situasi sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh konselor kepada konseli agar konseli dapat merubah sikap dan perilakunya sehingga mampu memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungan disekitarnya.

## **2. Fungsi Konseling**

Layanan konseling memiliki beberapa fungsi yang memudahkan konselor dan klien dalam memberikan layanan konseling, adapun fungsi tersebut antara lain:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012)



- a. Fungsi pemahaman, merupakan fungsi konseling yang mengetahui tentang dirinya, seperti bakat yang ada didalam dirinya, lingkungan sekitar dan karakter pada diri klien.
- b. Fungsi pencegahan, merupakan suatu fungsi yang menyediakan kondisi bagi klien untuk menghindar dari berbagai masalah yang mungkin timbul dan mengganggu sehingga menghambat proses perkembangannya. Maka dari itu konselor memberikan nasihat kepada klien dengan kata-kata motivasi untuk klien supaya tidak adanya penghambatan pada diri klien.
- c. Fungsi pengentasan, merupakan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh klien dalam kehidupannya.
- d. Fungsi advokasi, merupakan fungsi yang menghasilkan kemampuan untuk melindungi dirinya dari berbagai bentuk pengingkaran yang dibuat oleh siswa atas hak-hak atau kepentingan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling tidak dapat dipisahkan antara konselor dan klien supaya dapat memberikan kesadaran atas permasalahan yang dihadapi klien, kemudian permasalahan tersebut di entaskan secara bersama antara klien dan konselor.

### 3. Tujuan Konseling

Tujuan Konseling menurut Willis adalah untuk memudahkan perkembangan individu.<sup>27</sup> Sementara itu, menurut John McLeod tujuan konseling adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. *Insight*, memahami hakikat dan perkembangan masalah-masalah emosional

---

<sup>27</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual: Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 36-37.

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf LN. *Konseling Individual: Konsep Dasar dan Pendekatan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 52.

- b. *Relating with others*, yaitu memiliki kemampuan lebih baik dalam membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.
- c. *Self-awareness*, yaitu menjadi lebih menyadari terhadap pikiran dan perasaan yang ditekan atau ditolak, dan mengembangkan perasaan yang lebih akurat tentang bagaimana sebaiknya menampilkan diri.
- d. *Self-acceptance*, yaitu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- e. *Self-actualization or individualition*, yaitu berupaya kearah pengembangan potensi diri, atau mencapai suatu integrasi pribadi yang sebelumnya mengalami konflik.
- f. *Enlightenment*, mencapai tahapan spiritual yang tinggi.
- g. *Proble Solving*, yaitu memiliki kemampuan atau kompetensi untuk memecahkan masalah.
- h. *Phychological education*, yaitu memiliki gagasan atau teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- i. *Acquisition of social skills*, yaitu belajar dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal.
- j. *Cognitive change*, yaitu kemampuan untuk memodifikasi atau mengganti keyakinan-keyakinan yang tidak rasional atau pola-pola pikiran yang maladaptive berhubungan dengan tingkah laku deskriptif.
- k. *Behavior change*, yaitu kemampuan memodifikasi atau mengganti pola-pola pikiran yang maladaptive atau *self-destruction*.
- l. *Systemis change*, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam sisitem sosial.
- m. *Empowerment*, yaitu memiliki keterampilan untuk bekerja, dan kesadaran atau pengetahuan untuk mengontrol kehidupannya.

- n. *Resitusion*, yaitu memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki atau mengubah tingkah lakunya atau destruktif.
- o. *Generavity and social action*, yaitu memiliki rasa senang dan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, atau berkontribusi terhadap kehidupan orang banyak (masyarakat)

Dari pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan tujuan konseling secara umum yaitu supaya klien dapat merubah perilaku dirinya ke pemikiran baik yang dimilikinya secara maksimal sehingga konseli dapat menemukan kemandirian dalam mengatasi permasalahannya yang sedang dialami oleh dirinya. Selain itu, layanan konseling tidak hanya untuk pengentasan kasus yang sedang dialami oleh klien tetapi klien atau siswa mendapatkan arahan untuk dirinya kearah yang lebih baik.

#### 4. Asas-asas Konseling

Asas-asas Konseling untuk memperlancar proses layanan konseling. Konselor dan klien harus saling mengerti dan menerima kesepakatan bersama. Berikut asas-asas yang diterapkan konseling yaitu :

- a. Kerahasiaan, konselor harus menjaga kerahasiaan yaitu cerita atau permasalahan klien dengan penuh tanggung jawab, dan konselor harus meyakini klien bahwa permasalahan yang dialami oleh klien akan terjamin kerahasiaannya sehingga agar tercapainya suksesnya pelayanan konseling.
- b. Kesukarelaan, klien tanpa ragu untuk meminta bantuan kepada konselor begitu sebaliknya konselor harus memberikan bantuan kepada klien.
- c. Keterbukaan, artinya tidak adanya keraguan antara klien dan konselor saling terbuka.
- d. Kekinian, merupakan permasalahan yang sedang dialami oleh klien pada saat itu juga.

- e. Kemandirian, pelayanan konseling bermaksud untuk klien dalam menghadapi permasalahan dan kemudian memecahkan masalahnya sendiri.
- f. Kegiatan, merupakan aktifitas dilakukan klien untuk mencapai hasil tujuan konseling. Yang dilakukan bersama oleh konselor dan klien, dengan dilakukannya akan mengalami kemajuan yang diharapkan.
- g. Kedinamisan diri klien, dengan cara menerapkan kearah yang lebih baik dengan adanya perubahan.
- h. Kenormatifan, pada saat konseling berlangsung harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan konseling individual diperlukan asas-asas tersebut karena sebagai asas tersebut sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan konseling supaya berjalan dengan lancar.

## 5. Tahapan-tahapan konseling

Secara umum proses konseling dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan (kerja), dan tahap akhir. Berikut akan diuraikan tahap-tahap konseling sebagai berikut:

### a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut.

#### 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat diskusi dalam proses konseling dengan konselor. Hubungan dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini.

## 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelaskan masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

## 3) Membuat penafsiran dan penajajakan

Konselor berusaha menjajaki untuk mensir kemungkinan kemudian mengembangkan masalah apa yang sedang dialaminya dan kemudian merancang bantuan yang mungkin nantinya akan dilakukan atau diselesaikan. Dengan membangkitkan semua potensi klien dan klien yang menentukan proses untuk memberikan alternative yang sesuai bagi antisipasi terhadap masalah.

## 4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dan klien hal itu berisi: kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan: kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula kontrak kerjasama dalam proses konseling.

### b. Tahap pertengahan

Pada tahap pertengahan memfokuskan pada penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Aduan tujuan-tujuan dari tahan kerja ini yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini

konselor berusaha agar kliennya mempunyai perpektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlihat dan terbuka.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif untuk penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasi agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu dilakukan konselor seperti mengkomunikasikan nilai-nilai inti dan menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru serta melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap akhir konseling (Tahap Tindakan)

Adapun pada tahap akhir konseling ditandai setelah konselor sebagai berikut:

- 1) Menurunkan kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.

- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengkoreksi diri dan memperbaiki sikap yang suka menyalahkan dunia luar, setiap orang tua, guru, teman, keadaan, tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berpikir realistik dan percaya diri.

Adapun tujuan-tujuan akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
- 3) Melaksanakan perubahan perilaku
- 4) Mengakhiri hubungan konseling

Berdasarkan uraian diatas, merupakan tahapan konseling yang perlu dilakukan pada proses konseling agar terdapat konseling yang efektif dan kemudian menghasilkan tujuan-tujuan untuk diri klien. Itu semua peran konselor dan klien untuk sampai ke pencapaian keberhasilan dan kesuksesan konseling. Konselor dan klien juga sangat dibutuhkan untuk memiliki hubungan timbal balik yang baik supaya mampu merumuskan solusi yang tepat secara bersama.

## **B. Bimbingan Konseling**

### **1. Definisi Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan proses yang memberikan dukungan konsisten dan metodis kepada seorang yang di bimbing sehingga mereka dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman realisasi diri, tingkat perkembangan yang optimal, dan aklimatisasi dengan lingkungannya merupakan pengertian dari bimbingan. Dengan kata lain bimbingan adalah proses seorang konselor membantu seorang individu atau sekelompok individu menjadi mandiri dengan

memberikan mereka dukungan yang konsisten dan sistematis. Pedoman ini menekankan mereka untuk konsisten dalam pencegahan (*prevent*), yang mengacu pada proses memberikan bantuan kepada klien untuk mencegah dan menyelesaikan masalah.<sup>29</sup>

Bimbingan masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965-an, yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan disekolah. Secara eksplisit menyebutkan bimbingan disekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat ini, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Konselor sekolah atau guru bimbingan konseling di sekolah merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah.

Berdasarkan pendapat Cavanagh (1982) dapat disimpulkan konseling mengandung tujuh elemen. Yaitu :

1. Konselor professional adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu siswa sesuai dengan level masalahnya.
2. Konseling merupakan hubungan antara konselor dan konseli hubungan yang mengandung pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara konselor dan konseli.
3. Konselor professional membutuhkan ketrampilan konseling dengan kepribadian yang membantu
4. Konselor membantu klien untuk mengubah pola proses belajar, dimana individu belajar untuk mengubah (*unlearn*) tingkah laku yang maladaptif dan belajar tingkah laku yang adaptif.
5. Individu belajar membangun relasi dengan diri sendiri dengan konselor yang membantu individu berelasi dengan diri sendiri dengan lebih baik dan intergrasi.

---

<sup>29</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah. Bimbingan Konseling “ Konsep, Teori dan Aplikasinya “ (Medan : LPPI.2019) hlm. 2.



6. Individu membangun membangun relasi yang lebih produktif sehingga bisa mengembangkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal.
7. Konseling merupakan hubungan antara konselor dan individu yang mencari bantuan.<sup>30</sup>

## 2. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan Konselingi

- a. Layanan Orientasi yaitu konseling yang memungkinkan klien untuk memahami lingkungan yang baru dimasukinya klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>31</sup>
- b. Layanan Informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu informasi yang di peroleh sangat dibutuhkan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>32</sup>
- c. Layanan konseling individual merupakan proses konseling antara konselor yang professional dank lien secara pribadi. Dalam konseling individu diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri ia dapat lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat memberikan kesejahteraan pada dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

## 3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan konseling untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Prayitno mengatakan tujuan bimbingan dikhususkan kepada individu supaya siswa memiliki rencana kegiatan yang baik untuk penyelesaian studi, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

Tujuan dari bimbingan yang digunakan guru BK untuk membimbing siswa untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa secara

---

<sup>30</sup> Dra. Gantina Komalasari, M.Psi., Eka Wahyuni, S.Pd., M.A.A.P.D, dan Karsih, M.Pd., "Teori dan Teknik Konseling", (Jakarta. PT. Indeks 2011). hlm. 20

<sup>31</sup> Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 225

<sup>32</sup> Achmad Juntika Nurichsan. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 19

mandiri dan memiliki fungsi terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa, menciptakan emosional siswa dan guru, sikap memperbaiki keteladanan, memberikan ruang untuk mengungkapkan permasalahan, memudahkan guru BK untuk melakukan assessment, dan memeberikan upaya seperti pencegahan, penyembuhan, dan perbaikan.

Selain tujuan bimbingan individual, ada fungsi bimbingan yang sangat bermanfaat untuk siswa maupun guru BK. Salah satunya fungsi bimbingan untuk mempermudah guru BK menganalisis siswanya dari sifatnya, perilakunya dan masalahnya yang nantinya akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya.<sup>33</sup>

## C. Perilaku Membolos

### 1. Definisi Perilaku Membolos

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu identik dengan tingkah laku. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kartono menjelaskan bahwa membolos merupakan perilaku yang emlanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.<sup>34</sup>

Ketika anak remja berperilaku dalam cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, perlu diketahui bahwa mereka bisa jadi tidak memiliki skill yang memungkinkan mereka untuk berperilaku dalam cara-cara yang lebih dapat diterima di masyarakat dan lingkungan sekolah. Perilaku remaja sedang mengalami fase dimana mereka merasa gelisa, agitasi, dan tidak bersemangat namun, pada dasarnya anak remaja lebih ahli dalam menyembunyikan sesuatu yang sedang mereka alami dan jalankan.

---

<sup>33</sup> Ramlah ,”Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik”,(Jurnal Al-Mau’izah : September 2018), Vol.1 No. 1, hlm. 72

<sup>34</sup> Fenny Annisa Damayanti. “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya”. *Jurnal BK UNESA*, Vol. 3, No. 1 (2013), hlm. 455

Ketika mengamati remaja kita perlu memahami dengan jelas perbedaan antara suasana hati dan efek. Suasana hati adalah perasaan emosi internal yang sering kali memengaruhi perilaku dan persepsi individu tentang dunia. Efek adalah respons emosional eksternal (World Health Organization, 1997).<sup>35</sup> Membolos adalah jenis kenakalan murid, apabila perilaku membolos tak segera diatasi bisa mengakibatkan pengaruh yang buruk diantaranya menjadi kurang karena tidak adanya daya tarik untuk belajar, nilai semakin menurun, tertinggal pelajaran.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan kelakuan murid yang tidak masuk sekolah tanpa alasan atau siswa yang tak mengikuti pelajaran tetapi tiada alasannya. Membolos merupakan kenakalan pada individu yang tidak bertanggung jawab kepada dirinya untuk menuntut ilmu.

## 2. Faktor Membolos

Perilaku membolos seringkali dilakukan oleh siswa yang malas untuk berangkat ke sekolah atau tidak pelajaran yang menurut dirinya itu susah, kemudian berdampak negatif pada dirinya. Akibat sering membolos sekolah siswa harus menerima kosenkuensi dari sekolah yaitu seperti diberi hukuman, diskrosing, tidak dapat mengikuti ujian. Kelakuan membolos salah satu perilaku yang disebabkan kurangnya pengendalian tingkah laku, maka perlu cepat ditangani oleh guru BK di Sekolah.

Faktor yang menyebabkan membolos ada dua yaitu :

- a. Faktor Internal yang menjadikan adanya sikap membolos siswa masalah ke Sekolah karena kurangnya perhatian dari orang tua. Di umur yang masih remaja masih perlu dukungan dari orang tua untuk anak yang masih sekolah.

---

<sup>35</sup> David Geldard, “*Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2011), hlm.199.

<sup>36</sup> Ririn Nopiaral, Hengki Yandri, dan Dosi Juliawati, “ *Perilaku Membolos Siswa Sekolah Mengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0*”, *Jurnal Bikotetik*, Volume 03, No.01, Tahun 2019, hlm 115-215

- b. Faktor Eksternal sering kali dijadikan penyebab siswa untuk membolos seperti mata pelajaran yang tidak disukai. Usia 15-21 tahun usia yang sedang masa pencarian jati diri, terbukti kebanyakan siswa yang membolos sering kali merugikan.<sup>37</sup>

Selain faktor Internal dan Eksternal tersebut, adapun beberapa hal yang menyebabkan siswa membolos antara lain :

a) Faktor Keluarga

Adanya dukungan dari keluarga untuk anak yang diperbolehkan tidak masuk sekolah oleh orangtuanya. Untuk beberapa alasan mungkin membolos dianggap paling efisien untuk memecahkan krisis atau masalah yang ada di dalam keluarganya.<sup>38</sup> Guru BK SMK Muhammadiyah menyatakan Kenyataannya banyaknya siswa yang membolos di SMK Muhammadiyah faktor dari keluarga yang disebabkan karena orangtuanya tidak memberikan uang jajan kepada anak, tidak bayaran uang bulanan sekolah. Faktor tersebut membuat anak menjadi turunnya motivasi untuk sekolah, karena dengan hal tersebut anak menjadi kepikiran seolah-olah dirinya membebani orangtuanya.<sup>39</sup>

b) Kurangnya Kepercayaan Diri

Kurangnya rasa percaya diri ini menjadi salah satu penghalang suatu kegiatan. Kemudian menjadi hambatan menuju kesuksesan salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri nantinya bisa mematikan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>37</sup> Feny Annisa Damayanti, dan Denok Setiawati, M.Pd., Kons. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta DI Surabaya", Jurnal BK UNESA, Vol. 03, Tahun 2013, hlm.454-461

<sup>38</sup> Nova Erlina, dan Laeli Anisa Fitri, " Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecemasan Pungung Kabupaten Tanggamus", <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, Vol. 03, No.01, Tahun 2016, hlm 19-28.

<sup>39</sup> Aliza, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara Senin, 6 Februari 2023, Pukul 14.30 Wib.

c) Perasaan yang Termarginalkan

Perasaan yang Termarginalkan ini tentunya tak diharapkan oleh banyak orang. Akan tetapi, perasaan ini timbul sendiri dari salah satu murid dibuat menjadi tidak disenangi oleh teman sekelas kemudian siswa menjadi merasa tidak ada teman. Biasanya sifat tersebut adanya perbedaan agama, ras, dan suku sehingga adanya ketidakcocokan satu sama lain.

d) Faktor Personal

Faktor personal penurunan motivasi dan hilangnya minat siswa pada tugas sekolah. Faktor ini terjadi karena siswa tersebut seringkali tertinggal pelajaran.

e) Faktor yang berasal dari Sekolah Tanpa disadari

Faktor ini terjadi biasanya karena sekolah kurang peduli terhadap siswa, awalnya siswa tersebut memiliki masalah terhadap keluarga kemudian sesampai di sekolah siswa tersebut malah tidak mengikuti jam pelajaran.<sup>40</sup>

### 3. Cara Mengatasi Siswa Membolos

Berdasarkan hasil obeservasi dengan guru BK, Wali Kelas, dan Kepala sekolah. Faktor penyebab dari siswa membolos karena adanya faktor dari lingkungan tempat tinggal, faktor dari ekonomi keluarga, dan faktor dari diri sendiri siswa yang malas untuk belajar.

Untuk pengetasan permasalahan siswa yang membolos adalah dengan cara, sebagai berikut :

- a. Tindak yang paling utama diambil dari pihak sekolah diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

---

<sup>40</sup> Nova Erlina, dan Laeli Anisa Fitri, “ Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecemasan Pungung Kabupaten Tanggamus”, <https://ejournal.radenintan.ac.id/indeks.php/konseli> , Vol. 03, No.01, Tahun 2016, hlm 19-28.

- b. Penanganan siswa yang membolos dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan Konseling kepada siswa
- c. Penanganan yang diberikan kepada siswa membolos melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti orangtua, dan wali kelas, waksek kesiswaan.
- d. Setiap sekolah memiliki prosedur untuk menangani siswa yang membolos sehingga masing-masing prosedur tersebut bisa diimplementasikan langsung oleh sekolah.
- e. Prosedur yang pertama adalah siswa dipanggil oleh guru BK kemudian panggilan untuk orangtua sebab dan akibat siswa tersebut membolos, dan membuat surat perjanjian supaya siswa mengulanginya.
- f. Dalam penanganan kepada siswa yang membolos sebisa mungkin guru BK tidak mengucapkan kata-kata yang membuat diri siswa menjadi malu untuk ke sekolah lagi. Peran guru BK harus memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tidak merasa malu.

Dengan adanya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi siswa yang membolos, akan merubah perilaku siswa untuk tidak membolos lagi dan adanya arahan dan motivasi untuk masing-masing siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah penggalian mengenai sesuatu yang deskriptif seperti tulisan maupun ungkapan dari subjek.<sup>41</sup> penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan datanya berupa fakta yang ada di tempat penelitian.<sup>42</sup>

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yang pasti, tujuan dan kegunaannya. Kegunaan yang dimaksud adalah nyata untuk kegunaan yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada di tempat tersebut kemudian meneliti dengan bukti nyata.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai Studi Kasus yang merupakan sealur tindakan ilmiah dengan cara dijalankan secara mendalam dan terperinci mengenai suatu kegiatan atau aktivitas atau aktivitas dari individu, kelompok, organisasi atau lembaga.<sup>43</sup> Jenis penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Yakni penelitian dengan menceritakan kejadian yang sesungguhnya atau nyata di lokasi kejadian.<sup>44</sup> Pada penelitian kualitatif termasuk bentuk penelitian yang hasil temuannya tidak diperbolehkan statistik ataupun bentuk hitung yang lain.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif dengan metode ilmiah yang direferensikan oleh jurnal, artikel

---

<sup>41</sup> Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010)

<sup>42</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : penerbit CV. ALFABETA , 2009)

<sup>43</sup> Rajabena Khafidz Akbar, Skripsi : *Dampak Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pola Asuh Anak Serta Perubahan Pola Asuh Anak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas* ,(Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hlm. 39-42

<sup>44</sup> Abi Anggito & Johan Setiawan , Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 33-

dan skripsi yang ada sebelumnya, kemudian mengambil teori dari penelitian.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, yang pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua dilakukan secara langsung, baik dari observasi yang dilakukan secara langsung di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, begitu juga wawancara dan dokumentasinya.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Februari 2022-20 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023. Studi pendahuluan dilakukan selama 2 bulan pada 20 febuari 2022 - 13 Mei 2023, penyusunan bab 1 sampai bab 3 dilakukan pada 6 febuari 2023 – 13 Maret 2023, dan penyusunan hasil penelitian pada bab 4 dan bab 5 dilakukan pada 21 Maret – 20 Mei 2023.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian Wadah dimana informasi diperoleh <sup>46</sup> Subyek penelitian pada penelitian ini terdapat 10 Siswa yang kerap membolos, dan 2 Orang Guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan orang yang ada pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi, untuk kriteria inklusi subjeknya sendiri yaitu :

1. Remaja berumur 15-18 tahun
2. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta
4. Pernah melakukan Perilaku Membolos Sekolah 3x dalam 2 bulan.
5. Mengisi lembar *Informed consent*

Berikut ini merupakan gambaran umum subjek yang dipilih dalam penelitian ini, subjek penelitian ini berdasarkan dengan hasil survey dan juga kriteria subjek dalam penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 105



#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan memiliki variasi terpilih yang telah diterapkan pada penelitian guna diamati atau dipelajari yang selanjutnya menarik kesimpulan untuk mendapatkan data dari suatu objek.<sup>47</sup> Objek penelitian dalam peneliti ini merupakan SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang menangani Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

#### **E. Sumber data**

##### **1. Sumber data Primer**

Data primer sumber data yang dilakukan secara langsung kepada subyek dalam melakukan observasi, mewawancarai dan dokumentasi oleh peneliti.

##### **2. Sumber data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui orang terdekat dari subyek seperti orang tua siswa, teman siswa, jurnal-jurnal, artikel, buku, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan tema peneliti.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah mengamati aktivitas secara terstruktur mengenai gejala yang bersifat mental atau fisik.<sup>48</sup> Observasi ini dilakukan secara langsung. Observasi pada penelitian ini dengan mengawasi siswa yang membolos sekolah dan mereka yang membolos memiliki alasan masing-masing seperti faktor ekonomi, tidak suka dengan teman sekelas, dan tidak suka dengan pelajarannya khususnya di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu interaksi antara dua orang dalam suatu percakapan berupa tanya jawab. Wawancara pada penelitian ini akan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 244

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, Pendekatan Kualitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018 ), hlm. 22

mewawancari siswa yang membolos dan guru bk yang melakukan Layanan Bimbingan Konseling kepada siswa yang membolos bagaimana cara penerapan dan sikap siswa tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengeumpulan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk indikasi data informasi yang searah pada masalah peneliti.<sup>49</sup> Dokumentasi pada penelitian ini akan berbentuk ucapan atau ungkapan dari beberapa narasumber ketika wawancara.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah pemeriksaan informasi yang telah terkumpul. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas ataupun merangkum informasi kepada masalah yang sudah diperoleh dari data hasil penelitian. Proses dilakukan secara langsung selama proses penelitian masih berjalan dari awal hingga akhir.<sup>50</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu cara penataan informasi dengan sistematis agar mendapatkan kesimpulan. Penyajian data bisa berbentuk tabel, uraian ataupun kalimat naratif.<sup>51</sup>

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan upaya menafsirkan catatan serta pengamatan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dan harus berdasarkan analisis data.<sup>52</sup> Proses ini hanya untuk satu informan jadi masih ada proses selanjutnya yang masih harus dilewati peneliti. Setelah melewati proses tersebut dapat ditarik kesimpulan yang diambil dari hasil

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. Vol.17, No. 33. 2018, hlm.

<sup>51</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3637/4/BAB%20III.pdf>. hlm 51-53 (diakses pada tanggal 12 Febuari 2023, pukul : 21.00 WIB)

<sup>52</sup> Hubernal Michel, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UIP, 1992), hlm.17

observasi yang dilengkapi melalui wawancara kepada narasumber dan data yang sudah disajikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**

##### **1. Sejarah**

SMK Muhammadiyah 11 Jakarta adalah salah satu sekolah swasta dengan Akreditasi B yang secara geografis terletak di Jalan Cempaka Wangi 2 No. 12, Rw 9, Harapan Mulya, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10640. Sekolah SMK Muhammadiyah 11 memiliki 2 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Didalam satu lingkungan sekolah ini, dalam satu lingkungan sekolah memiliki 2 sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 27 dan SMK Muhammadiyah 11. Jam masuk sekolah pukul 12.30-17.30 WIB (Siang Hari).

Lingkungan sekolah sangat strategis karena berada disuatu komplek perumahan warga yang dimana sangat terbantu untuk terjaganya lingkungan sekolah. SMK Muhammadiyah 11 ini didirikan pada tahun 1997 yang dimana pada jaman dulu masih kurangnya fasilitas yang kurang memadai, kemudian seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya di era yang canggih ini, fasilitas semakin bertambah seperti lab.komputer, perpustakaan, lab. bahasa, dan Ruang BK.

Jumlah siswa keseluruhan di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yaitu 230 siswa. Selain itu juga terdapat Jumlah guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 11 berjumlah 25 guru dan 8 karyawan yang terdiri dari TU, Penjaga Perpustakaan, dan Kepala Lab Komputer. Dalam menunjang proses siswa juga terdapat sarana diantaranya ada Lab (Komputer), Lab Bahasa, Perpustakaan, dan Ruang BK.

##### **2. Profil BK di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**

Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Memiliki 2 orang Guru Bimbingan dan Konseling kemudian dari 2 guru tersebut masing-masing memegang 115 Siswa. Sarana dan Prasarana yang di

sediakan di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta jika ada siswa yang ingin melakukan konseling bisa langsung keruangan bimbingan konseling, dengan syarat siswa harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas atau guru bimbingan konseling.

Layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk kelas X, XI, XII terdiri dari Konseling Individual, Kelompok, Bimbingan Kelompok, Bimbingan kelas besar dan lintas kelas, Konsultasi, Konfresi kasus, Kunjungan kerumah, Bimbingan Karir, *Client Centered*, Pengelolaan Kontak masalah, Advokasi, Kolaborasi, dan Alih tangan kasus.<sup>53</sup>

Berikut ini nama guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

Nama : Adelia Rosita dan Eliza  
 Pendidikan : S1 Bimbingan Konseling  
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

### 3. Visi dan Misi

#### **Visi SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**

Beriman dan Bertaqwa, Berkualitas, Mandiri dan Berwawasan Global

#### **Misi SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membentuk peserta didik yang terampil, teliti, dan Kreatif
- c. Menumbuhkan Kedisiplinan dan kejujuran peserta didik
- d. Menumbuhkan semangat belajar dan berlatih pada peserta didik
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga masyarakat
- f. Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- g. Meningkatkan kemampuan minat dan bakat serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan peserta didik

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 13 Februari 2023

## **B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini yaitu di lihat dari cara pandang subjek dari berbagai latar belakang, perilaku subjek atas tanggungjawab didalam diri subjek. Awal dari penelitian ini di mulai yaitu pada saat peneliti sedang berbicara atau sharing-sharing bersama salah satu guru di sekolah tersebut, kemudian guru tersebut menceritakan tentang bagaimana perilaku siswa di sekolah tersebut dan sebagian besar banyaknya siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan. Tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai siswa yang seharusnya menempatkan dirinya untuk memenuhi kewajibannya yaitu pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu, tetapi karna ada faktor lain yang menyebabkan siswa tersebut melakukan perilaku membolos karena faktor lingkungan, tidak ada rasa tanggung jawab, males datang ke sekolah, di bully teman satu kelas, dan bosan dengan pelajaran di sekolah.

Sebelum melakukan penelitian juga harus mencari topik permasalahan yang ada didalam sekolah tersebut peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut mulai dari tanggal 10 Januari sampai 15 Januari 2023, guna untuk melakukan observasi terlebih dahulu adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam sekolah. Di sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta banyaknya siswa yang sering melakukan perilaku membolos hampir setiap kelasnya pasti ada siswa yang melakukan perilaku membolos.

Setelah itu kemudian peneliti tertarik dengan cara guru BK di sekolah menenangkan siswa yang sering melakukan perilaku membolos tersebut dengan Layanan Bimbingan Konseling tersebut bisa membuat siswa untuk menceritakan secara nyaman dengan bahasa siswa yang digunakan dan berseifat keterbukaan antara guru BK dan siswa. Didalam diri siswa sebenarnya memiliki rasa tanggung jawab tetapi karena banyaknya faktor yang mengakibatkan dirinya suka melakukan perilaku membolos itu membuat siswa menjadi tidak disiplin.

Dengan menggunakan Layanan Bimbingan Konseling ini siswa tidak ragu untuk menceritakan sesungguhnya hal apa yang membuatnya sering membolos, kemudian siswa bisa mengetahui bagaimana caranya agar dirinya tidak melakukan perilaku membolos dengan kesadaran dari diri masing-masing.

Penelitian ini berfokus pada proses dan tidak menekankan pada banyaknya subjek. Cukup dengan sepuluh subjek untuk mewakili siswa yang melakukan perilaku membolos dan yang diambil adalah siswa yang membolosnya lebih dari 10 kali. Sebelum melakukan wawancara kepada masing-masing subjek peneliti menyiapkan teks wawancara yang telah di susun. Dan menyiapkan kamera yang digunakan untuk dokumentasi pada saat wawancara berlangsung.

## 2. Klasifikasi Keadaan Siswa

**Tabel 1. Jumlah Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP	37
2,	X AKL	38
3.	XI OTKP	33
4.	XI AKL	33
5.	XII OTKP 1	30
6.	XII OTKP 2	29
7	XII AKL	30
	<b>Jumlah</b>	<b>230</b>

Pada table diatas menjelaskan bahwa data Jumlah siswa SMK Muhamliyah 11 Jakarta secara keseluruhan dari kelas X-XII. Table baris pertama dan kedua yakni menjelaskan bahwa kelas X OTKP yang berJumlah 37 Siswa, dan kelas X AKL berjumlah 38 Siswa. Table baris ketiga dan keempat menjelaskan bahwa kelas XI OTKP berJumlah 33 Siswa, dan XI AKL berJumlah 33 Siswa kemudian pada Table baris kelima menjelaskan bahwa kelas XII OTKP 1 berJumlah 30 SSSiswa, kelas XII OTKP 2 berJumlah 29 Siswa dan kelas XII AKL berJumlah 30 Siswa.

### 3. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

Sarana merupakan sebuah bangunan yang bisa digunakan untuk siswa atau tempat yang difasilitasi oleh sekolah guna untuk sebagai membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana sebagai faktor penting untuk belajar dan sebagai alat pelengkap siswa untuk meningkatkan rasa nyaman untuk belajar. Pemberian fasilitas pendukung nantinya akan menjadi pendorong dalam peningkatan kualitas siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Adapun sarana dan prasaran yang ada di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yaitu :

**Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Kelas</b>	<b>7</b>	<b>Meja Siswa</b>	<b>150</b>
<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>	<b>Meja Guru</b>	<b>10</b>
<b>Kamar Mandi</b>	<b>10</b>	<b>Meja Kepala Sekolah</b>	<b>1</b>
<b>Aula</b>	<b>1</b>	<b>Kursi Tamu</b>	<b>3</b>
<b>Halaman</b>	<b>1</b>	<b>Kursi</b>	<b>300</b>
<b>Labotarium Bahasa</b>	<b>1</b>	<b>Lemari</b>	<b>15</b>
<b>Labotarium Komputer</b>	<b>1</b>	<b>LCD Proyektor</b>	<b>6</b>
<b>Perpustakaan</b>	<b>1</b>	<b>Papan Tulis</b>	<b>10</b>
<b>Ruang Kepala</b>	<b>1</b>	<b>Komputer</b>	<b>25</b>



<b>Sekolah</b>			
<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1</b>	<b>Laptop</b>	<b>40</b>
<b>Ruang Yayasan</b>	<b>1</b>	<b>AC</b>	<b>16</b>
<b>Ruang BK</b>	<b>1</b>	<b>Printer</b>	<b>3</b>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menadapatkan informasi terkait Jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Dalam kondisi nyata di lokasi, semua dalam kondisi terawat dengan baik.

#### **4. Ekstrakurikuler**

Berikut Ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

- a. Ekstrakurikuler Tapak Suci
- b. Ekstrakurikuler Tata Rias
- c. Ekstrakurikuler Paduan Suara
- d. Ekstrakurikuler Sepak Bola

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ekstrakurikuler yang dimiliki di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, terdapat empat macam ekstrakurikuler yaitu Tapak Suci, Tata Rias, Paduan Suara, dan Sepak Bola. Siswa dan siswi di sekolah tersebut cukup aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari yang berbeda. Senin malam ekstrakurikuler Tapak Suci, Minggu ekstrakurikuler Tata Rias, Paduan Suara, dan Sepak tetapi diwaktu yang berbeda-beda.

Dengan adanya ekstrakurikuler di Sekolah dapat membantu siswa lebih semangat lagi untuk datang ke sekolah dan memperbaiki diri secara perlahan melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

#### **5. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan sebelum adanya wawancara adalah, adanya persetujuan dari subjek guna untuk memperlancar penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan tahap awal penelitian adalah dengan cara datang kesekolah dan melihat karakter siswa tersebut kemudian melakukan pertanyaan awal dengan cara simple yaitu seperti orang yang ngobrol biasa

seperti pada umumnya. Dengan menggunakan metode awal tersebut subjek jadi tidak merasa takut untuk dipertanyakan tentang ia melakukan perilaku membolos dan subjek jadi merasa nyaman untuk membicarakan apa saja faktor penyebabnya sering melakukan perilaku membolos.

Pengambil data dilaksanakan ditempat yang telah disepakati yaitu di ruang BK SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Setelah peneliti bertemu dengan subjek peneliti menjelaskan secara singkat terkait maksud dan tujuannya. Peneliti juga memberikan kesepakatan untuk kepada subjek untuk bertanya jika memang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut. Setelah itu berlangsung proses wawancara dilakukan pengambilan video, rekaman suara, dan pengambilan foto pada saat proses wawancara sebagai bentuk dokumentasi.

### **C. Latar Belakang Subjek Penelitian**

Penelitian ini subjek yang ada sebanyak sepuluh orang yang merupakan seorang siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang sering melakukan perilaku membolos, sepuluh subjek ini didapatkan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Nama-nama dalam penelitian menggunakan nama inisial yang bertujuan data subjek tersebut. Dalam penelitian profil subjek yang dimaksud yaitu : (1) WTO, berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun, (2) MY, berjenis kelamin laki-laki berusia 17 tahun, (3) PDK, berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun, (4) HP, berjenis kelamin laki-laki berusia 15 tahun, (5) ML, berjenis kelamin laki-laki berusia 17 tahun, (6) SPH, berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun, (7) AS, berjenis kelamin laki-laki berusia 17 tahun, (8) SSS, berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun, (9) MSAK, berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun, dan (10) ASK, berjenis kelamin laki-laki berusia 15 tahun. Subjek yang ada di penelitian ini diambil siswa yang membolosnya lebih dari 5 kali dalam waktu 1 semester. Subjek MY alfa nya sampai 15 kali dengan alasan tidak ada uang jajan, ban bocor, dan malas belajar, kedua WTO alfanya sampai 18 kali karna tidak adanya peran ibu didalam hidupnya WTO tinggal bersama ayahnya dan kurang nya perhatian dari ayah, dan ML alfanya sampai dengan 20 kali tidak berangkat ke sekolah

ML merasa malu jika berangkat ke sekolah karna belum bayar spp bulanan padahal ML memiliki prestasi di sekolah karna adanya faktor keuangan orang tua ML tidak masuk sekolah menurut ML takut membebankan orang tua nya.

### **1. Subjek WTO**

Subjek lahir di Jakarta dan saat ini berusia 17 tahun subjek anak ke 4 dari 3 bersaudara, tinggal bersama bapak dan kaka-kaka. Subjek sekolah di SMK Muhammadiyah 11 dan sekarang duduk di bangku kelas X OTKP 1. Subjek mengaku bahwa tidak mempunyai teman yang cukup di sekolah sehingga subjek sering melakukan sifat membolos yang mengakibatkan tidak masuk sekolah, dan subjek mengakui bahwa tidak ada tempat yang nyaman menurut dirinya. Seperti rumah dan sekolah bukanlah tempat yang nyaman seharusnya subjek bisa mendapatkan kenyamanan di sekolah tetapi tidak didapatkan karena faktor lingkungan sekolah dan pertemanan.

Latar belakang subjek kurangnya kasih sayang dari orangtua dan lingkungan sekitar. Subjek membutuhkan dukungan untuk dirinya sendiri dari orang terdekatnya, tidak adanya sosok ibu yang selaknya untuk memotivasi diri subjek agar lebih semangat dalam melaksana kewajiban seorang anak yaitu menuntut ilmu. Karena kurangnya hal tersebut membuat subjek sering melakukan sifat membolos, sifat membolos tersebut dilakukan dengan cara sadar dan adanya keinginan dari diri subjek. Sering membolos sekolah di tempat yang menurut subjek nyaman dan bahagia seperti di taman dan keliling tempat yang bisa membuat subjek lebih relex dalam menenangkan dirinya.

### **2. Subjek MY**

Subjek lahir di Jakarta yang sekarang berusia 18 tahun subjek anak ke 2 dari 1 bersaudara, dan sekarang duduk di kelas XI OTKP. Sering melakukan perilaku membolos sekolah karena keinginan sendiri. MY beralasan sering membolos sekolah di daerah dekat rumah biasanya di warung dekat rumah, MY duduk-duduk di warung tersebut dan bermain game sampai dengan waktu jam pulang sekolah.

Berdasarkan pernyataan subjek merasa bt jika disekolah dan males untuk belajar, subjek lebih memilih untuk bermain game mobile legend di warung dekat rumahnya. Subjek juga tidak merasa nyaman jika datang ke sekolah karena sudah keseringan melakukan perilaku membolos dan kemudian mengakibatkan males yang berkelanjutan sehingga subjek menyepelkan sekolah dan lebih mementingkan bermain game online.

Latar belakang orang tua MY bapaknya bekerja sebagai karyawan swasta dan ibunya menjadi ibu rumah tangga, reaksi orangtua MY ketika MY tidak masuk sekolah kecewa dan memberikan nasihat kepada MY, tetapi MY hanya bisa terdiam. Karena MY mengetahui itu kesalahan dirinya.

### **3. Subjek PDK**

Subjek berumur 16 tahun lahir di Jakarta dan sekarang duduk dibangku kelas X OTKP. Awal mula subjek mengetahui sekolah SMK Muhammadiyah 11 ini karena orangtua yang menyarankan untuk masuk ke sekolah tersebut. Ayah subjek bekerja sebagai tukang ojek dan ibu dari subjek bekerja menjadi pembantu rumah tangga.

Dari pernyataan siswa tersebut menjelaskan bahwa dirinya sering cemas kalau masuk sekolah, karena teman sekelasnya suka membully fisiknya. Kemudian rasa percaya diri didalam diri subjek berkurang karena ia merasa bahwa dirinya tidak disenangi oleh teman-teman sekelasnya.

Latar belakang subjek dari keluarga yang kurang mampu dan subjekpun merasa kalau dirinya banyak kekurangan sehingga banyak sekali teman-teman di kelasnya yang suka ngebully PDK, yang membuat PDK sering melakukan perilaku membolos sekolah karena sering di bully fisik PDK. <sup>54</sup>

### **4. Subjek HP**

Subjek berumur 17 tahun dan sekarang duduk dibangku kelas X OTKP. Subjek mengetahui sekolah SMK Muhammadiyah 11 ini karena kaka kandung dari subjek alumni di sekolah tersebut. Orangtua subjek

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan subjek WTO,MY,dan PDK, Pada Tanggal 10 April 2023

memberi arahan kepada subjek untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah 11 karena menurut orangtua subjek lingkungan di SMK Muhammadiyah 11 cukup baik.

Perilaku subjek di Sekolah sering tidak mengikuti kegiatan sekolah membolos sekolah dengan teman-temannya dengan beralasana malas sekolah dan tidak nyaman dengan lingkungan sekolah. Subjek melakukan perilaku membolos lebih dari 10x dan subjek merasa bahwa dirinya tidak pantas untuk melanjutkan sekolah, tetapi dengan adanya arahan dari guru BK dan Wali Kelas subjek perlahan untuk memperbaiki perilakunya.

#### **5. Subjek ML**

Subjek anak satu-satunya yang sekarang berusia 17 tahun. Subjek sering melakukan perilaku membolos sekolah dengan beralasan malas untuk masuk sekolah. Jika subjek sedang melakukan membolos sekolah rasanya takut ketahuan oleh guru dan tetangga sekitar. Subjek melakukan membolos sekolah karna diajak teman satu kelas sehingga saya tertarik dan saya juga merasa bosan kalau di sekolah, ada beberapa pelajaran yang subjek tidak suka. Kemudian jika ada mata pelajaran tersebut subjek lebih memilih untuk tidak masuk sekolah.<sup>55</sup>

#### **6. Subjek SPH**

Subjek anak pertama dari dua bersuadara, subjek berusia 17 tahun. Seringnya melakukan perilaku membolos dikarenakan sakit punggung kemudian sakit punggung tersebut dijadikan alasan SPH untuk tidak masuk sekolah kemudian SPH juga sering bangun telat yang berakibatkan males untuk datang ke sekolah.

Dari pernyataan diatas subjek yang beralasan sering sakit punggung itu yang mengakibatkan males untuk sekolah kemudian subjek juga sering merasa bosan jika sekolah, sehingga subjek sering melakukan perilaku membolos.

#### **7. Subjek AS**

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan subjek HP dan ML, Pada Tanggal 11 April 2023

Subjek anak kedua dari tiga bersaudara. Subjek AS melakukan perilaku membolos karena tidak suka dengan sekolah yang masuk siang sehingga membuatnya beralasan untuk tidak masuk sekolah. Selain itu menurut subjek tidak mendapatkan perhatian dari orang kemudian tidak adanya semangat untuk sekolah.

Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar rumahnya yang membuat AS menjadi terpengaruh sehingga lebih memilih dan mementingkan bermain bersama teman-temannya sehingga lupa kewajibannya untuk sekolah. Faktor membolos sekolah mengakibatkan berkelanjutan kepada sikap AS yang mengabaikan waktu untuk sekolah.

#### **8. Subjek SSS**

Subjek merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Yang sekarang berusia 16 tahun saat ini sedang bersekolah di SMK Muhammliyah 11 Jakarta angkatan 2022 kelas X AKL. Tempat tinggal SSS beralamat di Jl. Sumber Pelita RT 2/ RW 3 Jakarta Pusat.

Latar belakang SSS memiliki orangtua yang sudah berpisah kemudian SSS tinggal bersama ibu dan kaka, tidak adanya arahan dari orangtua dan orangtua SSS merelakan SSS untuk tidak berangkat ke sekolah hanya untuk menjaga keponakan yang masih bayi karena kakanya sibuk mencari nafkah. SSS hanya mengikuti arahan dari orangtua dan kakanya karena SSS berfikir bahwa jika tidak mengikutinya SSS tidak patuh kepada orangtua dan kaka dari SSS.<sup>56</sup>

#### **9. Subjek MSAK**

Subjek anak pertama dari empat bersaudara yang sekarang berusia 17 tahun saat ini sedang bersekolah di SMK Muhammliyah 11 Jakarta angkatan 2022 kelas X AKL berasal dari Jakarta, Jl.Cempaka Baru 2 RT 05/RW 01, Kecamatan Kemayoran DKI Jakarta. Pekerjaan ibu pedagang dan ayahnya bekerja sebagai wiraswasta.

MSAK melakukan perilaku membolos sejak di semester satu dan dirinya sering melakukan perilaku membolos karena merasa bosan di

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Subjek SPH, AS, dan SSS, Pada Tanggal 12 April 2023

sekolah ingin mencoba membolos tetapi menjadi lebih sering membolos dibandingkan masuk dan datang ke sekolah. MSAK melakukan perilaku membolos kemudian ketahuan oleh guru BK kemudian dirinya merasa ketakutan karena yang dilakukannya salah.

#### **10. Subjek ASK**

Subjek merupakan anak ke empat dari empat bersaudara yang sekarang berusia 15 tahun saat ini sedang bersekolah di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta angkatan 2022 kelas X OTKP, tempat tinggal subjek yang beralamat di Jl. Cempaka Baru 10, Kecamatan Kemayoran DKI Jakarta.

ASK melakukan perilaku membolos di setiap hari sabtu dengan beresalan males untuk masuk ke sekolah di hari sabtu, karena AS merasa iri dengan teman-teman sekolah yang lainnya karena di sekolah teman AS di hari sabtu libur sekolah. AS sering dimarahin oleh orangtua karena AS tidak ingat waktu kalau sedang bermain pulanginya sampai larut malam.<sup>57</sup>

#### **D. Hasil Penelitian**

Konseling individu menurut Gibson & Mitchel adalah fasilitas yang cukup efisien untuk siswa memperoleh fasilitas secara langsung atau berhadapan bersama guru bimbingan konseling guna membahas seputar permasalahan untuk menyelesaikan masalah.<sup>58</sup> Implikasi dalam konseling adalah, klien diberikan kesempatan untuk membuka diri terhadap pengalaman-pengalamannya dan konselor memberikan kesempatan sepenuhnya agar klien mampu mengeksplorasi kekuatan dan kemampuan pada dirinya. Beberapa penelitian pakar konseling mengemukakan bahwa keefektifan konselor banyak ditentukan oleh kualitas pribadinya, menurut Rogers kepribadian konselor lebih dari teknik konseling itu sendiri. Menjadi konselor yang baik, yaitu konselor yang efektif perlu mengenal diri sendiri, mengenal konseli,

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Subjek MSAK, dan ASK, Pada Tanggal 13 April 2023

<sup>58</sup> Junaidi Zaltoni dan Farida Herna Astuti, "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Pringgarata" Vol. 3, No.1, 2016.

memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Membangun hubungan konseling sangat penting dan menentukan dalam melakukan konseling. Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun konseli, tidak memahami maksud dan tujuan konseling, serta tidak menguasai proses konseling.<sup>59</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru BK Adelia Rosita pada kutipan di bawah ini menjelaskan bahwa peran Guru BK memberikan layanan konseling Individu kepada siswa yang melakukan perilaku membolos agar lebih mengetahui bahwa yang dilakukannya tidak baik untuk dirinya.

*“Bentuk layanan konseling individu untuk membimbing siswa yang melakukan perilaku membolos dengan metode pendekatan client centered ini sangat membantu, karena pada saat proses konseling berlangsung siswa dibebaskan untuk menceritakan yang sesungguhnya faktor apa saja yang membuatnya melakukan perilaku membolos. Faktor awal penyebabnya merupakan lingkungan sekitar siswa, karena lingkungan yang dihuni oleh siswa rata-rata yang padat akan penduduk dan rendahnya pendidikan sehingga mengakibatkan ikut-ikutan. Kemudian ada beberapa siswa yang menyampaikan bahwa sekolah yang masuk siang membuatnya jadi males untuk menuntut ilmu ke sekolah.”*

*“Sangatlah disayangkan saya sebagai Guru BK jika sedang melaksanakan kunjungan ke rumah siswa yang membolosnya lebih dari 20 kali itu melihat kasian karena yang seharusnya siswa tersebut bisa melakukan kewajibannya untuk sekolah menuntut ilmu ini terhiraukan karena faktor lingkungannya yang membawanya malas untuk sekolah. Kemudian adanya faktor ekonomi yang dialami siswa yang merasa malu akan ekonomi keluarganya didalam pikiran siswa tersebut bahwasannya siswa tersebut sebagai beban keluarga.”*

*“Hal seperti itu harus diluruskan, saya sebagai Guru BK memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut bahwa yang seharusnya dijalankan olehnya sekarang ini fokus untuk menuntut ilmu dengan baik dan mengikuti peraturan sekolah yang telah ada. Pola pikir tersebut harus diluruskan karena jika tidak segera diberikan arahan siswa menjadi tambah males untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah”*

---

<sup>59</sup> Putri Amalia, “Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli”, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol 1, No.1, 2016



Berdasarkan yang disampaikan oleh Guru BK SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, menyatakan bahwa konseling sangat membantu untuk menangani perilaku siswa yang membolos. Dengan adanya konseling individu membuat siswa menjadi secara terang-terangan untuk menceritakan apa saja faktor yang mengakibatkan siswa tersebut membolos. Adanya faktor dari lingkungan sekitar rumah yang membuat siswa menjadi malas untuk Sekolah. Pada proses Layanan Bimbingan konseling kepada anak yang melakukan perilaku membolos di SMK Muhammadiyah 11. Layanan Konseling Menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien, dan bukan konselor karena itu, dalam proses konseling ini kegiatan sebagian besar diletakkan di pundak klien itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka klien ini sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang terbaik dalam pemecahannya.<sup>60</sup>

Proses pelaksanaan konseling dalam mengatasi siswa membolos di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dilakukan di ruang BK secara tatap muka antara guru BK dan siswa, siswa yang melakukan konseling dan memiliki permasalahan dipanggil ke ruang BK . Siswa tersebut diberikan kebebasan untuk bercerita yang sesungguhnya sebab dan akibat yang mereka alami sehingga mereka sering melakukan perilaku membolos. Kemudian siswa juga yang memberikan saran dan motivasi untuk dirinya agar lebih baik lagi. Layanan Bimbingan Konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. merupakan konseling yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan siswa. Proses konseling membuat siswa menjadi terbuka atas cerita yang ingin mereka sampaikan kepada guru bimbingan konseling, karena adanya tujuan konseling individu yang membantu klien untuk menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari gaya hidup serta mengurangi penilaian negatif kepada dirinya sendiri dan kemudian membantu mengubah presepsinya terhadap lingkungan agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

---

<sup>60</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm.70

Berikut merupakan penjelasan yang dilakukan Adelia Rosita selaku Guru BK:

*“Banyaknya siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta ini sering melakukan perilaku membolos, sangat disayangkan untuk dirinya dan masa depannya karena tertinggalnya pelajaran yang seharusnya mereka belajar datang ke sekolah, tetapi mereka malah berfikir tidak penting untuk menuntut ilmu ke sekolah. Terkadang saya sedih terhadap perilaku mereka yang suka membolos sekolah, seharusnya mereka bersyukur masih bisa bersekolah dan mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk sekolah tetapi perilakunya membuat guru menjadi kecewa atas perilakunya. Saya sering menasehati untuk kedisiplinan tetapi terabaikan oleh mereka. Saya sendiri lebih memilih untuk menuntun mereka bagi siswa yang melakukan perilaku membolos dengan cara layanan konseling individu agar membangun suasana yang lebih fokus terhadap permasalahan perilaku siswa membolos, karena lebih efektif dan dilakukannya secara empat mata...”<sup>61</sup>*

*“Pada tahap proses konseling individu dilaksanakan secara bergantian karena ada delapan siswa lainnya yang memiliki perilaku membolos. Proses tersebut secara bertahap dengan adanya tujuan dari konseling individu yang nantinya siswa bisa menerapkannya di kehidupan keseharian mereka, dan bisa menangani perilaku yang tadinya tidak pantas untuk dilakukan bisa diabaikan kemudian berfikir jernih untuk melakukan perilaku membolos agar tidak melakukannya lagi.”<sup>62</sup>*

Pertanyaan dari kutipan wawancara diatas merupakan tahapan yang dilakukan pada saat konseling berlangsung.

Dengan dilakukan konseling individu bisa terjadinya perubahan pada diri siswa yang sering melakukan perilaku membolos. Pelaksanaan konseling dapat membantu terbentuknya kembali pribadi yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik dari lingkungan keluarga maupun sosial. Tujuan dari konseling individu dapat menciptakan karakter yang baik untuk diri klien.. Teknik ini mengasumsikan posisi yang sejajar antara konselor dan pasien atau klien. Hubungan konselor-klien diwarnai kehangatan, saling percaya, dan klien diberikan diperlakukan sebagai orang dewasa yang dapat mengambil

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 15 April 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru BK Pada Tanggal 15 April 2023

keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas keputusannya. Inti dari konseling berpusat pada klien ini adalah tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri. Dikatakan bahwa konsep atau struktur diri dipandang sebagai konfigurasi persepsi yang terorganisasikan tentang diri yang membawa kesadaran. Hal itu terdiri dari atas unsur-unsur persepsi terhadap karakteristik dan kecakapan seseorang, pengamatan dan konsep diri dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan dan cita-cita yang dipandang mempunyai kekuatan positif dan negatif.<sup>63</sup>



---

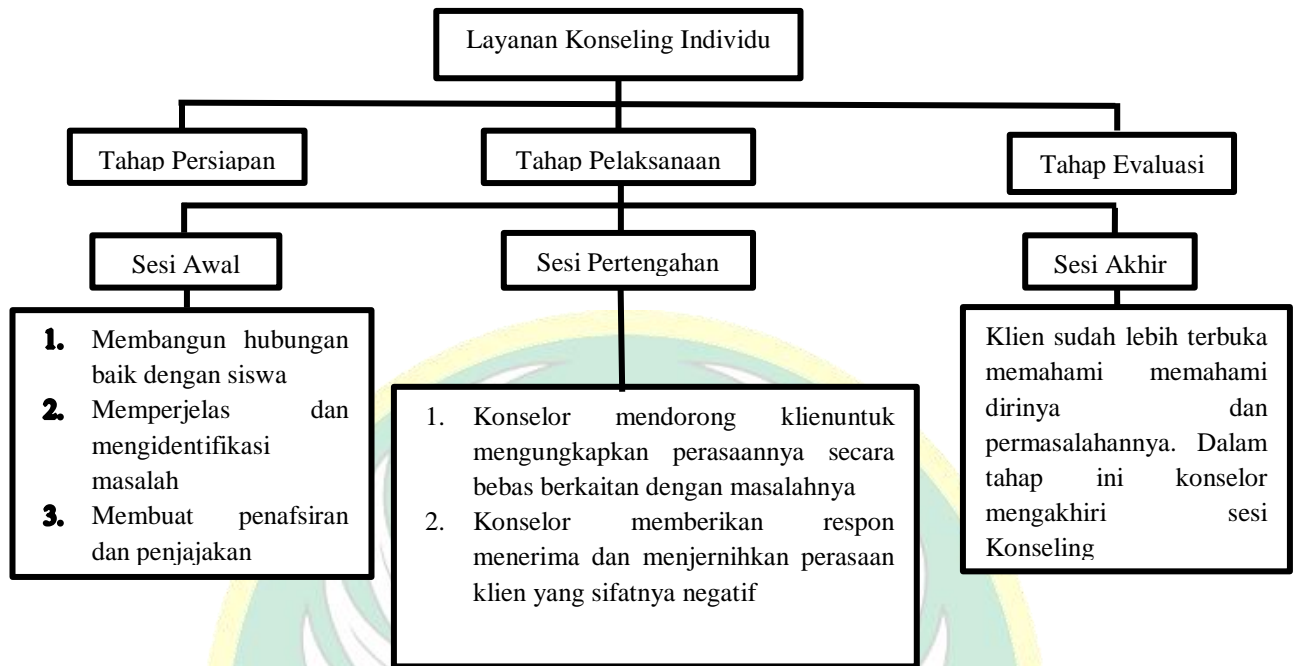
<sup>63</sup> Ulfa Danni Rosada. "Model Pendekatan Konseling Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik" *Jurnal Counsellia*, hlm. 14.

Tabel 3. Tabel Frekuensi Siswa Membolos

No.	Nama	Usia	J K	Kelas	Bulan/Tahun						Jml Alfa
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
					A	A	A	A	A	A	
1.	MSAK	17 <sup>th</sup>	P	X AKL	2	3	3	1	1	-	10
2.	WTO	16 <sup>th</sup>	P	X OTKP	1	11	2	3	5	2	24
3.	HP	15 <sup>th</sup>	L	X OTKP	2	4	2	2	-	-	10
4.	PDK	16 <sup>th</sup>	P	X OTKP 2	2	1	3	2	3	-	11
5.	ASP	17 <sup>th</sup>	L	X OTKP 2	-	3	1	4	1	-	9
6.	RS	17 <sup>th</sup>	17	X OTKP 2	-	2	-	1	1	1	5
7.	MY	17 <sup>th</sup>	L	XI AKL	-	-	-	3	2	2	7
8.	SSS	16 <sup>th</sup>	P	XI AKL	-	-	-	3	2	2	7
9.	ML	17 <sup>th</sup>	L	XI OTKP	13	24	18	-	-	-	55
10.	SDA	17 <sup>th</sup>	P	XI OTKP	-	-	2	3	1	-	6

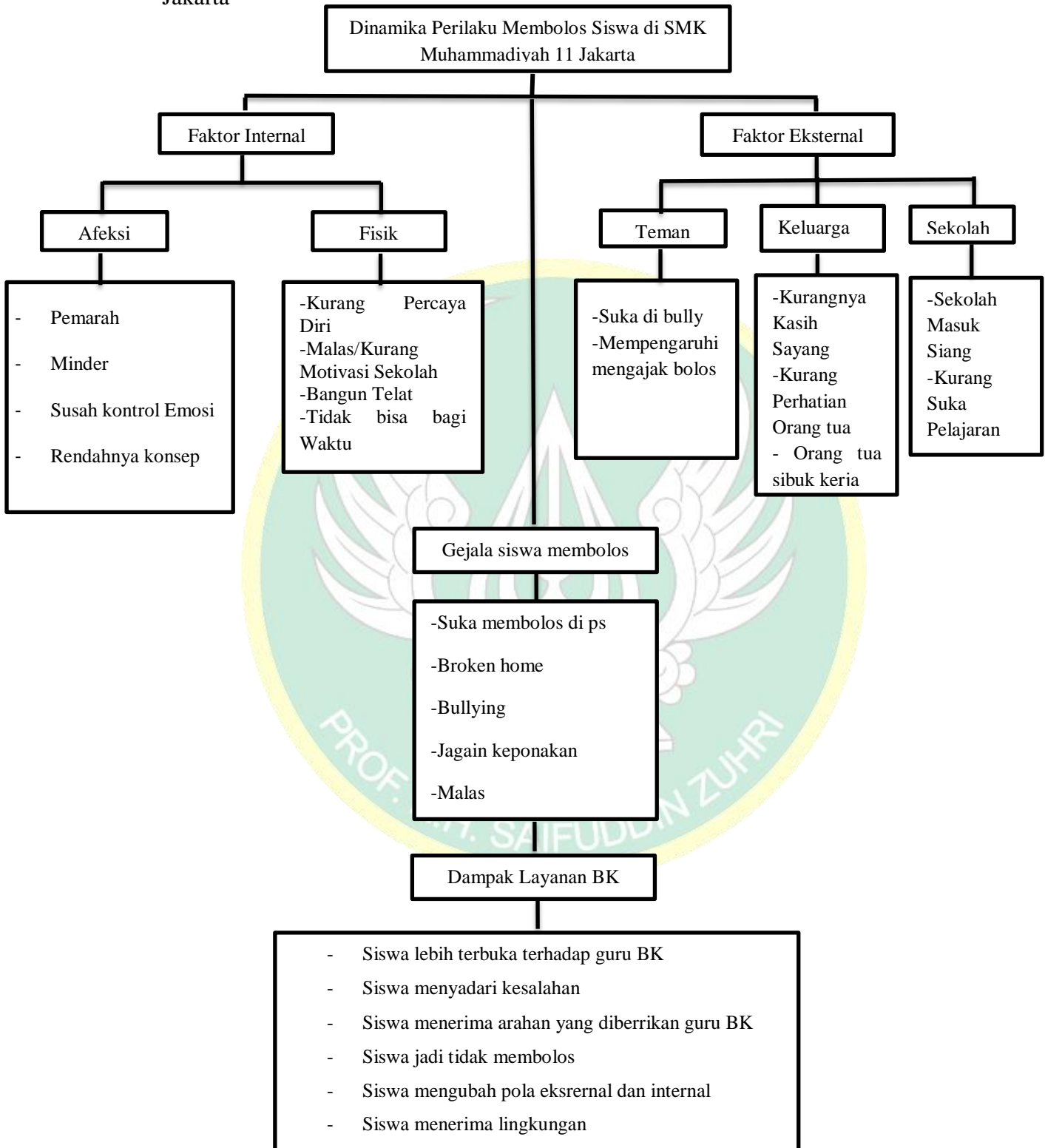


**Bagan 1.** Alur Layanan Konseling Individu dengan pendekatan *client centered* di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta



Berdasarkan bagan 1 diatas menjelaskan alur Layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 11 dalam Mengatasi perilaku Membolos Siswa. Kolom bagan pertama ada tahap persiapan (Sesi Awal) membangun hubungan baik dengan siswa, memperjelas dan mengidentifikasi masalah, dan membuat penafsiran dan penjajakan. Kolom bagan kedua Sesi Pertengahan Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas berkaitan dengan masalahnya, dan konselor memberikan respon menerima dan menjernihkan perasaan klien yang sifatnya negatif. Kolom bagan tiga sesi akhir klien sudah lebih terbuka memahami dirinya dan permasalahannya. Dalam tahap ini konselor mengakhiri sesi konseling.

**Bagan. 2.** Dinamika perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta



**Skema bagan 1 dan Skema bagan 2** diatas dapat dijabarkan bahwa adanya banyak siswa yang melakukan perilaku membolos dengan table tersebut terlihat jelas Jumlah banyaknya siswa yang melakukan perilaku membolos. Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-peubahan yang sangat cepat dan berarti didalam segi fisiologis, emosional, sosial, dan intelektual. Kenakalan remaja bukanlah hal baru lagi akan tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau.

Kenakalan remaja setiap generasi berada ini karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar-pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindak membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa.<sup>64</sup>

Hal ini dibuktikan dengan kasus perilaku membolos siswa siswi di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang berjumlah membolosnya lebih dari lima kali dalam waktu satu semester. Banyaknya siswa yang membolos beralasan bangun kesiangan, tidak ada dukungan dari orang tua, suka dibully, dan mementingkan kepentingan lain dibandingkan sekolah. Perilaku membolos tersebut dapat merugikan masa depan siswa yang sedang menjalankan sekolah. Yang dimana sekolah ada bekal utama ilmu yang akan digapai untuk siswa kejenjang yang lebih baik lagi seperti melanjutkan pendidikan kuliah ataupun bekerja.

Maka dari itu guru BK di SMK Muhammadiyah 11 menerapkan konseling individu supaya siswa lebih menyadari atas perilaku membolos yang mereka sering lakukan itu tidak baik untuk masa depannya. Tahapan-tahapan konseling individu kepada siswa yang melakukan perilaku membolos di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena

---

<sup>64</sup> Feny Annisa Damayanti, dan Denok Setiawati, M.Pd., Kons. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta DI Surabaya", Jurnal BK UNESA, Vol. 03, Tahun 2013, hlm.454-461

jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain, proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka dan menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien.<sup>65</sup> Berikut proses konseling individu yang dilakukan oleh guru BK SMK Muhammadiyah 11 Jakarta :

a. Tahap awal

1) Membangun hubungan yang baik

Pada tahap ini penulis membangun hubungan dengan klien agar proses konseling berjalan sesuai yang diharapkan. Pada tahap ini konselor melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan dari konseling yang akan dilakukan, cara pelaksanaan sehingga terjalin hubungan yang baik terhadap klien dengan demikian klien dengan nyamannya menceritakan permasalahan mengenai perilaku bolos yang dilakukannya di sekolah

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Pada tahap ini klien memperjelas permasalahan yang telah dialami klien yaitu mengenai perilaku membolos yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian klien “WTO”, “MY”, “PDK”, “HP”, “ML”, “SPH”, “AS”, “SSS”, “MSAK”, “ASK” mengungkapkan alasan dirinya sering membolos sebagai berikut:

a) **WTO**

Berdasarkan penjelasan klien tanggal 8 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Berdasarkan penjelasan subjek, awal mula subjek mengetahui sekolah SMK

---

<sup>65</sup> Holipah, The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student’s Learning Attitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung (Journal Counseling,2011)



Muhammadiyah 11 dari kaca kandung subjek yang pernah bersekolah di sekolah tersebut. Subjek mengaku bahwa tidak mempunyai teman yang cukup di sekolah sehingga subjek sering melakukan sifat membolos yang mengakibatkan tidak masuk sekolah, dan subjek mengakui bahwa tidak ada tempat yang nyaman menurut dirinya. Seperti rumah dan sekolah bukanlah tempat yang nyaman seharusnya subjek bisa mendapatkan kenyamanan di sekolah tetapi tidak didapatkan karena faktor lingkungan sekolah dan pertemanan.

Latar belakang subjek kurangnya kasih sayang dari orangtua dan lingkungan sekitar. Subjek membutuhkan dukungan untuk dirinya sendiri dari orang terdekatnya, tidak adanya sosok ibu yang selaknya untuk memotivasi diri subjek agar lebih semangat dalam melaksana kewajiban seorang anak yaitu menuntut ilmu. Karena kurangnya hal tersebut membuat subjek sering melakukan sifat membolos, sifat membolos tersebut dilakukan dengan cara sadar dan adanya keinginan dari diri subjek. Sering membolos sekolah di tempat yang menurut subjek nyaman dan bahagia seperti di taman dan keliling tempat yang bisa membuat subjek lebih relax dalam menenangkan dirinya.<sup>66</sup>

**b) MY**

Berdasarkan penjelasan klien tanggal 8 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Sering melakukan perilaku membolos sekolah karena keinginan sendiri. MY beralasan sering membolos sekolah di daerah dekat rumah biasanya di warung dekat rumah, MY duduk-duduk di warung tersebut dan bermain game sampai dengan waktu jam pulang sekolah.

*“Saya sering melakukan perilaku membolos, karena saya bosan di sekolah ka. Akhirnya dari pada saya di sekolah bt*

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Subjek WTO, 8 April 2023

*mending saya bolos terus main mobile legend di warung sambil duduk-duduk ka “*

Berdasarkan pernyataan klien diatas, merasa bt jika disekolah dan males untuk belajar, subjek lebih memilih untuk bermain game mobile legend di warung dekat rumahnya. Subjek juga tidak merasa nyaman jika datang ke sekolah karena sudah keseringan melakukan perilaku membolos dan kemudian mengakibatkan males yang berkelanjutan sehingga subjek menyepelkan sekolah dan lebih mementingkan bermain game online. Latar belakang orang tua MY bapaknya bekerja sebagai karyawan swasta dan ibunya menjadi ibu rumah tangga, reaksi orangtua MY ketika MY tidak masuk sekolah kecewa dan memberikan nasihat kepada MY, tetapi MY hanya bisa terdiam. Karena MY mengetahui itu kesalahan dirinya.<sup>67</sup>

**c) PDK**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 10 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Awal mula subjek mengetahui sekolah SMK Muhammadiyah 11 ini karena orangtua yang menyarankan untuk masuk ke sekolah tersebut. Ayah subjek bekerja sebagai tukang ojek dan ibu dari subjek bekerja menjadi pembantu rumah tangga. Berikut pernyataan klien alasan membolos:

*“ Iya ka saya sering membolos sekolah, karena saya di kelas suka di bully oleh teman-teman yang laki-laki karena fisik saya yang terlalu kurus, dan saya merasa cemas ketika saya sedang di bully di kelas, jadi mending saya tidak masuk sekolah ka.”*

Dari pernyataan diatas siswa tersebut menjelaskan bahwa dirinya sering cemas kalau masuk sekolah, karena teman sekelasnya suka membully fisiknya. Kemudian rasa percaya

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Subjek MY, 8 April 2023

diri didalam diri subjek berkurang karena ia merasa bahwa dirinya tidak disenangi oleh teman-teman sekelasnya. Latar belakang subjek dari keluarga yang kurang mampu dan subjekpun merasa kalau dirinya banyak kekurangan sehingga banyak sekali teman-teman di kelasnya yang suka ngebully PDK, yang membuat PDK sering melakukan perilaku membolos sekolah karena sering di bully fisik PDK. <sup>68</sup>

**d) HP**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 11 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta alasan melakukan tindakan bolos yaitu:

“Saya males untuk datang kesekolah karena tidak ada kendaraan ka, apalagi sekolahnya masuk siang panas”

Perilaku subjek di Sekolah sering tidak mengikuti kegiatan sekolah membolos sekolah dengan teman-temannya dengan beralasan malas sekolah dan tidak nyaman dengan lingkungan sekolah. Subjek melakukan perilaku membolos lebih dari 10x dan subjek merasa bahwa dirinya tidak pantas untuk melanjutkan sekolah, tetapi dengan adanya arahan dari guru BK dan Wali Kelas subjek perlahan untuk memperbaiki perilakunya. <sup>69</sup>

**e) ML**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 11 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Subjek anak satu-satunya yang sekarang berusia 17 tahun. Subjek sering melakukan perilaku membolos sekolah dengan beralasan malas untuk masuk sekolah.

*“Saya kalau sedang bosan belajar ke sekolah, saya pergi ke PS dekat rumah untuk menghilangkan rasa bosan saya.*

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan *Subjek PDK*, 10 April 2023

<sup>69</sup> Wawancara Dengan *Subjek HP*, 11 April 2023

*Saya bermain PS sewaktu jam masuk sekolah dimulai sampai dengan jam pulang sekolah”*

Jika subjek sedang melakukan membolos sekolah rasanya takut ketahuan oleh guru dan tetangga sekitar. Subjek melakukan membolos sekolah karena diajak teman satu kelas sehingga saya tertarik dan saya juga merasa bosan kalau di sekolah, ada beberapa pelajaran yang subjek tidak suka.<sup>70</sup> Kemudian jika ada mata pelajaran tersebut subjek lebih memilih untuk tidak masuk sekolah.

**f) SPH**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 11 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Seringnya melakukan perilaku membolos dikarenakan sakit punggung kemudian seringnya bangun telat yang berakibatkan males untuk datang ke sekolah.

*“Saya kalau sedang sakit punggung lebih baik tidak berangkat ke sekolah, kemudian saya juga suka bosan dan memilih untuk tidak masuk sekolah ada alasan lain yaitu karnanya sekolah siang.”*

Dari pernyataan diatas subjek yang beralasan sering sakit punggung itu yang mengakibatkan males untuk sekolah kemudian subjek juga sering merasa bosan jika sekolah, sehingga subjek sering melakukan perilaku membolos.<sup>71</sup>

**g) AS**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 12 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. klien AS melakukan perilaku membolos karena AS tidak suka dengan sekolah yang masuk siang sehingga membuatnya beralasan untuk tidak masuk sekolah. Selain itu AS menjelaskan alasan lainnya yaitu:

<sup>70</sup> Wawancara Dengan *Subjek ML*, 11 April 2023

<sup>71</sup> Wawancara Dengan *Subjek SPH*, 11 April 2023

*“Saya kurang perhatian dari orang tua ka, dan saya tidak bisa untuk membagi waktu sekolah dan bermain”*

Dari pernyataan diatas, tidak adanya perhatian dari orang kemudian tidak adanya semangat untuk sekolah. Mementingkan bermain bersama teman-temannya sehingga lupa kewajibannya untuk sekolah.<sup>72</sup>

#### **h) SSS**

Berdasarkan hasil penjelasan klien pada tanggal 11 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta menjelaskan mengenai dirinya sering melakukan bolos sekolah sebagai berikut:

*“Akibat saya sering tidak masuk sekolah karena menjaga keponakan saya dirumah, dan orangtuanya sibuk kerja. Jadi mau gak mau saya yang jaga ka”*

Latar belakang SSS memiliki orangtua yang sudah berpisah kemudian SSS tinggal bersama ibu dan kaka, tidak adanya arahan dari orangtua dan orangtua SSS merelakan SSS untuk tidak berangkat ke sekolah hanya untuk menjaga keponakan yang masih bayi karena kakanya sibuk mencari nafkah. SSS hanya mengikuti arahan dari orangtua dan kakanya karena SSS berfikir bahwa jika tidak mengikutinya SSS tidak patuh kepada orangtua dan kaka dari SSS.<sup>73</sup>

#### **i) MSAK**

Berdasarkan penjelasan klien pada tanggal 11 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta mengenai perilaku membolosnya sebagai berikut:

*“Awalnya saya coba-coba untuk bolos sekolah, kemudian saya jadi sering melakukannya lagi ka”*

<sup>72</sup> Wawancara Dengan *Subjek AS*, 11 April 2023

<sup>73</sup> Wawancara Dengan *Subjek SSS*, 11 April 2023

MSAK melakukan perilaku membolos sejak di semester satu dan dirinya sering melakukan perilaku membolos karena merasa bosan di sekolah ingin mencoba membolos tetapi menjadi lebih sering membolos dibandingkan masuk dan datang ke sekolah. MSAK melakukan perilaku membolos kemudian ketahuan oleh guru BK kemudian dirinya merasa ketakutan karena yang dilakukannya salah.<sup>74</sup>

**j) ASK**

Wawancara dengan klien pada tanggal 12 April 2023 di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta. Klien menjelaskan alasan dirinya membolos sebagai berikut:

*“Saya sering melakukan perilaku membolos sekolah disetiap hari sabtu ka, karena saya iri dengan teman-teman saya yang seharusnya sabtu libur tapi ini malah masuk sekolah. Jadinya saya ikut-ikutan gak masuk sekolah deh ka “*

ASK melakukan perilaku membolos di setiap hari sabtu dengan ber alasan males untuk masuk ke sekolah di hari sabtu, karena AS merasa iri dengan teman-teman sekolah yang lainnya karena di sekolah teman ASK di hari sabtu libur sekolah. AS sering dimarahin oleh orangtua karena ASK tidak ingat waktu kalau sedang bermain pulang nya sampai larut malam.<sup>75</sup>

**3) Membuat penafsiran dan penjajakan**

Pada tahap ini sejalan dengan penjelasan dari masalah klien diatas maka konselor merancang untuk memberikan bantuan kepada klien “WTO”, “MY”, “PDK”, “HP”, “ML”, “SPH”, “AS”, “SSS”, “MSAK”, “ASK” dengan menggunakan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan kesadaran diri klien bahwa perilaku membolos yang dilakukannya merupakan perilaku yang kurang baik dengan demikian klien mampu memahami lingkungan dan

<sup>74</sup> Wawancara Dengan *Subjek MSAK*, 11 April 2023

<sup>75</sup> Wawancara Dengan *Subjek ASK*, 12 April 2023

dirinya serta mampu membuat keputusan berdasarkan nilai yang diyakininya.

4) Menegosiasikan kontrak

Pada tahap ini konselor dan konseli mendiskusikan waktu dan tempat selama proses konseling, telah disepakati proses pelaksanaan konseling dilakukan selama 1 hari proses mendefinisikan masalah, 3 hari proses konseling dengan membagi jadwal klien untuk diberikan konseling dan 2 hari proses evaluasi pasca konseling dan evaluasi jangka panjang pasca konseling.

b. Tahap pertengahan

Pada tahap ini konselor menjelaskan konseling individu dengan pendekatan *client centered* kepada klien “WTO”, “MY”, “PDK”, “HP”, “ML”, “SPH”, “AS”, “SSS”, “MSAK”, “ASK” sebagai konseli. Kemudian konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas berkaitan dengan permasalahan. Kemudian klien mengungkapkan permasalahannya yang menjadi latar belakang perilaku membolosnya, dengan berbagai permasalahan seperti penjelasan singkat dalam table berikut ini:

**Tabel 4. Penyebab Melakukan Perilaku Membolos**

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Penyebab
1.	WTO	Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 10 April 2023	16th	P	X OTKP	Broken Home.
2.	MY	Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 10 April 2023	17th	L	XI AKL	Males Sekolah.

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Penyebab
3.	PDK	Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 10 April 2023	16th	P	X OTKP 2	Bullying.
4.	HP	Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 10 April 2023	15th	L	X OTKP1	Tidak ada kendaraan.
5.	ML	Wawancara dilaksanakan pada hari selasa , 11 April 2023	17th	L	XI OTKP	Pengaruh Teman Satu kelas
6.	SPH	Wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 11 April 2023	17th	P	XI OTKP	Faktor orangtua dan males sekolah siang.
7.	AS	Wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 11 April 2023	17th	L	X OTKP 2	Sering bangun tidur telat dan kurang perhatian orangtua.
8.	SSS	Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023	16th	P	XI AKL	Jagain keponakan.



No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Penyebab
9.	MSAK	Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023	17 <sup>th</sup>	P	X AKL	Males Sekolah dan ada Guru yang tidak disukai.
10.	ASK	Wawancara dilaksanakan pada Rabu, 12 April 2023	15 <sup>th</sup>	L	X OTKP 2	Faktor sekolah siang sehingga malas untuk sekolah

**Tabel 4** diatas dapat dijelaskan bahwa sikap membolos siswa dipengaruhi oleh faktor internal kurangnya perhatian dari orang tua. Di umur yang masih remaja masih perlu dukungan dari orang tua untuk anak yang masih sekolah. Selain itu adanya dukungan dari keluarga untuk anak yang diperbolehkan tidak masuk sekolah oleh orangtunya seperti kasus dari salah satu klien disuruh orang tua untuk menjaga keponakannya karena orang tua dan kakaknya sibuk bekerja, siswa tersebut merupaka anak yang memiliki latar belakang *broken home*. Untuk beberapa alasan mugking ini membolos dianggap paling efesiens untuk memecahkan krisis atau masalah yang ada di dalam keluarganya.<sup>76</sup> Faktor tersebut membuat anak menjadi turunnya

---

<sup>76</sup> Nova Erlina, dan Laeli Anisa Fitri, “ Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS

motivasi untuk sekolah, karena dengan hal tersebut anak menjadi kepikiran seolah-olah dirinya membebani orangtuanya.<sup>77</sup> Faktor personal termasuk dari faktor yang berasal pada diri klien seperti Perasaan yang termarginalkan yaitu perasaan yang timbul sendiri dari salah satu murid dibuat menjadi tak disenangi oleh teman sekelas kemudian siswa menjadi merasa tidak ada teman biasanya sifat tersebut adanya perbedaan agama, ras, dan suku sehingga adanya ketidakcocokan satu sama lain. Perasaan termarginalkan ini dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri yang dapat menjadi salah satu penghalang suatu kegiatan mengakibatkan mematikan kreativitas yang dimiliki oleh klien dan penurunan motivasi sehingga siswa kehilangan minat bersekolah.

Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar diri klien sering kali dijadikan penyebab siswa untuk membolos seperti mata pelajaran yang tidak disukai dan dipengaruhi dari teman yang mengajak membolos atau perilaku teman terhadap dirinya seperti di *bullying*. Usia 15-21 tahun usia yang sedang masa pencarian jati diri, terbukti kebanyakan siswa yang membolos sering kali merugikan.<sup>78</sup> Namun faktor ini terjadi biasanya karena sekolah kurang peduli terhadap siswa, awalnya siswa tersebut memiliki masalah terhadap keluarga kemudian sesampai di sekolah siswa tersebut malah tidak mengikuti jam pelajaran.<sup>79</sup>

Konselor sudah mengetahui faktor penyebab siswa melakukan bolos di sekolahnya, disini konselor memberikan respon menerima dan menjernihkan perasaan yang sifatnya negatif dari klien. Pada tahap ini

---

Miftahul Ulum Merabung III Kecemasan Pungung Kabupaten Tanggamus”, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, Vol. 03, No.01, Tahun 2016, hlm 19-28.

<sup>77</sup> Aliza, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara Senin, 6 Februari 2023, Pukul 14.30 Wib.

<sup>78</sup> Feny Annisa Damayanti, dan Denok Setiawati, M.Pd., Kons.”Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta DI Surabaya”, Jurnal BK UNESA, Vol. 03, Tahun 2013, hlm.454-461

<sup>79</sup> Nova Erlina, dan Laeli Anisa Fitri, “ Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecemasan Pungung Kabupaten Tanggamus”, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, Vol. 03, No.01, Tahun 2016, hlm 19-28.

juga konselor menciptakan situasi yang nyaman atau lebih terbuka agar klien merasa nyaman dalam menerima konseling dari konselor. Pada tahap ini juga konselor menggunakan teknik yang digunakan pada Layanan Bimbingan Konseling, setelah menggunakan pendekatan ini klien lebih bisa mengidentifikasi permasalahannya yang mana supaya klien tidak melakukan perilaku membolos lagi.

**Tabel 5. Penerapan *Layanan Bimbingan Konseling* pada klien**

No	Subjek Peneliti n	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Intervensi Konseling
1.	WTO	X OTKP	Broken Home. (Subjek merasa tidak ada tempat yang nyaman menurut dirinya. Seperti rumah karena kurang kasih sayang dan sekolah bukanlah tempat yang nyaman).	Konselor memberikan dukungan positif terhadap klien misal mengubah pikiran-pikiran negatif WTO menjadi lebih baik seperti memberi gambaran dampak yang baik untuk di sekolah dan memberi gambaran dampak buruk dari membolos sekolah. WTO tidak usah takut atas dirinya tidak ada yang peduli atau bagaimana, harus ditanamkan didalam diri WTO bahwa dengan ia menjalankan kewajibannya sekolah bisa membuat dirinya menjadi lebih baik lagi dan kenali lingkungan sekolah dengan pikiran yang positif supaya tidak merasa sendiri.
2.	MY	XI AKL	Malas Sekolah (Awalnya subjek mencoba-coba untuk bolos sekolah karena subjek malas sekolah dan lebih memilih bermain game <i>mobile legend</i> di warung dekat rumahnya)	Konselor memberikan dukungan dan motivasi untuk klien, dan memberikan saran bahwa sikap males itu yang ada didalam diri harus dilawan supaya rasa males tersebut tidak selalu tertanam didalam dirinya. Jika diri sendiri mampu melawan rasa males kedepannya akan jauh lebih baik untuk diri sendiri dan belajar merasakan tanggung jawab untuk sekolah.

No	Subjek Penelitian	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Intervensi Konseling
3.	PDK	X OTKP 2	Bullying. (Subjek melakukan perilaku membolos akibatnya sering dibully oleh teman satu kelasnya, karena fisik subjek kemudian subjek merasa tidak percaya diri akan dirinya).	Bullying disekolah sudah tidak asing lagi untuk siswa, sikap bullying kepada teman sebaya itu bisa mengakibatkan rasa percaya diri hilang. Konselor memberikan saran kepada subjek untuk tidak mementingkan perkataan dari teman yang suka membullynya.
4.	HP	X OTKP 1	Tidak ada kendaraan dan sekolah masuk siang. (Subjek menyatakan alasan melakukan perilaku membolos karna tidak adanya kendaraan dan jarak dari rumah ke sekolah jauh sehingga ia lebih memilih untuk tidak masuk sekolah dan tidak suka sekolah masuk siang).	Konselor memberikan saran kepada subjek, jika tidak ada kendaraan untuk berangkat sekolah lebih baik subjek meluangkan waktu lebih awal untuk bisa datang kesekolah dengan berjalan kaki ke sekolah.
5.	ML	XI OTKP	Pengaruh teman satu kelas. (Subjek menyatakan kalau dirinya sering diajak membolos bersama teman satu kelas, kemudian subjek membolos dan bermain game online bersama temannya).	Faktor peretemanan sangat berpengaruh untuk teman yang lainnya. Jika lingkungan pertemanan mengarahkan yang positif maka akan menjadi positif pula jika tidak maka menjadi pengaruh yang buruk. Konselor memberikan saran kepada subjek agar bisa menamkan sikap disiplin untuk diri sendiri supaya bisa menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
6.	SPH	XI OTKP	Sering bangun tidur telat dan kurang perhatian orangtua. (Bangun tidur telat subjek menyatakan akibat tidak bisa membagi waktu main dan tidur sehingga mengakibatkan telat bangun dan orangtua membiarkannya)	Dimasa remaja peran orangtua sangatlah penting untuk anak yang masih menuntut ilmu. Karna dengan adanya motivasi dari orangtua bisa membuat anak menjadi lebih semangat untuk sekolah. Konselor memberikan saran agar orangtua lebih ekstra dalam memberi perhatian kepada anak.

No	Subjek Penelitian	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Intevensi Konseling
7.	AS	X OTKP 2	Faktor orangtua dan males sekolah siang. (Subjek kurangnya perhatian dari orangtua dan subjek merasa males jika masuk sekolah disiang hari pada akhirnya subjek memilih untuk tidak masuk sekolah).	Konselor memberikan saran kepada subjek, untuk bisa mengatur waktu tidur untuk menjaga kesehatan pada tubuh dan bertanggung jawab subjek sebagai pelajar yaitu untuk menuntut ilmu dengan baik.
8.	SSS	XI AKL	Jagain keponakan. (Subjek bertinggal bersama ibu dan kaka. Subjek memiliki keponakan kemudian subjek dimintakan tolong oleh kaka subjek untuk menjaga keponakan dan kemudian subjek rela sering membolos sekolah)	Konselor memberikan saran kepada SSS. Orangtua yang seharusnya bertanggung jawab kepada anak untuk menjaganya, tetapi disini subjek merelakan untuk tidak masuk sekolah karena menjaga keponakannya. Konselor memeberi saran untuk subjek harus lebih mengutamakan sekolah terlebih dahulu agar tidak tertinggal pelajaran dan untuk masa depan subjek.
9.	MSAK	X AKL	Males Sekolah dan ada mata pelajaran yang tidak disukai. (Males sekolah akibat lingkungan kelas yang kurang nyaman dan ada pelajaran yang tidak disukai)	Sikap males didalam diri seseorang memang sulit untuk bisa dirubah, cara untuk merubah sikap males adalah kuncinya diri sendiri yang harus memiliki keinginan untuk meninggalkan sifat tersebut.
10.	ASK	X OTKP 2	Faktor sekolah siang sehingga malas untuk sekolah. (Subjek menyatakan sering melakukan perilaku membolos karena iri dengan temanya yang sekolahnya setiap hari sabtu libur, sedangkan subjek harus masuk sekolah dihari sabtu. Kemudian subjek sering melakukan perilaku membolos disetiap hari sabtu)	Konselor memberikan dukungan kepada subjek yang sering melakukan perilaku membolos akibat iri dengan temannya yang setiap hari sabtu sekolahnya libur. Konselor menjelaskan setiap sekolah memiliki peraturan yang berbeda dan siswa harus mengikuti peraturan sekolah yang ada. Sekolah sampai hari sabtu ini dikarenakan sekolah masuk siang sehingga waktu dihari sabtu juga dipakai untuk masuk jam sekolah. Subjek harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya agar lebih baik lagi dalam menuntut ilmu.

**Table 5** diatas menjelaskan, dengan dilaksanakan konseling *client centered* kemudian yang didapatkan dari guru BK untuk klien atau siswa ialah, adanya faktor pengungkapan dari diri klien yang menjelaskan perilalah permasalahan yang dialami oleh klien dengan menggunakan metode pendekatan *client centered* ini terciptakan sikap keterbukaan klien yang tidak sungkan untuk bercerita. Dengan hal tersebut dipaparkan diatas dan kemudian diberikan saran dari masing-masing siswa.

Dari proses konseling yang dilaksanakan pada tanggal 27-28 Maret 2023 yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan tahap awal pada konseling, 30-31 Maret 2023 dengan penerapan konseling menggunakan pendekatan *client centered*, dan pada tanggal 6 April 2023 melaksanakan evaluasi pasca konseling, dan 7 April 2023 melaksanakan evaluasi jangka panjang pasca konseling, dengan Jumlah 6x pertemuan dan klien sudah mulai tidak membolos sekolah lagi.

c. Tahap akhir

Berdasarkan hasil dilapangan klien “WTO”, “MY”, “PDK”, “HP”, “ML”, “SPH”, “AS”, “SSS”, “MSAK”, “ASK” pada awalnya masih sulit untuk mengutarakan perasaannya, masih melakukan perilaku membolos beberapa kali.

Tabel 6. Hasil Konseling

No	Subjek Penelitian	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Hasil Konseling
1.	WTO	X OTKP	Broken Home. (Subjek merasa tidak tidak ada tempat yang nyaman menurut dirinya. Seperti rumah karena kurang kasih sayang dan sekolah bukanlah tempat yang nyaman).	WTO sudah jarang melakukan tindakan membolos lagi. Setelah dilakukannya konseling WTO telah sadar apa yang dilakukannya sudah merugikan dirinya sendiri dan WTO menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan perasaannya/apa keinginan terpendam di hatinya terutama diberikan dukungan dan kasih sayang terhadap orang tua. Menurut WTO orang tuanya sekarang mulai memberikan perhatian terhadap dirinya.
2.	MY	XI AKL	Malas Sekolah (Awalnya subjek mencoba-coba untuk bolos sekolah karena subjek malas sekolah dan lebih memilih bermain game <i>mobile legend</i> di warung dekat rumahnya)	MY mulai adanya perubahan pada dirinya, MY tidak bisa berubah secara langsung tetapi MY terus berusaha untuk mengurangi sikap bermain game dan mengurangi rasa malas. Adanya perubahan yang cukup baik menurut guru BK dengan dilakukannya layanan <i>client centered</i> .
3.	PDK	X OTKP 2	Bullying. (Subjek melakukan perilaku membolos akibatnya sering dibully oleh teman satu kelasnya, karena fisik subjek kemudian subjek merasa tidak percaya diri akan dirinya).	PDK mulai adanya perubahan dalam dirinya dan lebih percaya diri akan dirinya sendiri karena adanya dorongan dari orang tua, wali kelas, dan guru BK yang telah memberikan bimbingan kepada PDK. Kemudian PDK tidak takut untuk masuk sekolah, karena adanya perubahan yang membuatnya yakin bahwa ia bisa dan percaya diri.

No	Subjek Penelitian	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Hasil Konseling
4.	HP	X OTKP1	Tidak ada kendaraan dan sekolah masuk siang. (Subjek menyatakan alasan melakukan perilaku membolos karna tidak adanya kendaraan dan jarak dari rumah ke sekolah jauh sehingga ia lebih memilih untuk tidak masuk sekolah dan tidak suka sekolah masuk siang).	Setelah melakukan konseling HP berjanji akan lebih menghargai waktu untuk sekolah dan jika dirinya tidak ada kendaraan untuk ke sekolah HP harus berinisiatif untuk berjalan kaki.
5.	ML	XI OTKP	Pengaruh teman satu kelas. (Subjek menyatakan kalau dirinya sering diajak membolos bersama teman satu kelas, kemudian subjek membolos dan bermain game online bersama temannya).	ML setelah melakukan konseling akan merubah pola pikirnya untuk tidak ikut-ikutan teman membolos dan bermain game oneline yang tidak ingat waktu. ML memiliki hobby bernyanyi dan bermain baSSS kebetulan di sekolah tersebut dan ekstrakurikuler musik dan yang bisa membuat ML untuk semangat lagi karena ML bisa mengembangkan hobby nya dan lebih bermanfaat, kemudian masuk sekolah dan mengikuti pelajaran di sekolah.
6.	SPH	XI OTKP	Sering bangun tidur telat dan kurang perhatian orangtua. (Bangun tidur telat subjek menyatakan akibat tidak bisa membagi waktu main dan tidur sehingga mengakibatkan telat bangun dan orangtua membiarkannya)	SPH berjanji akan memperbaiki dirinya untuk sekolah lebih rajin dan giat lagi. Mengatur pola jam tidur dan memprioritaskan sekolah.
7.	AS	X OTKP 2	Faktor orangtua dan males sekolah siang. (Subjek kurangnya perhatian dari orangtua dan subjek merasa males jika masuk sekolah disiang hari pada akhirnya subjek memilih untuk tidak masuk sekolah).	Pelan-pelan menerima keadaan sekolah siang, karena sekolah sudah menjadi kewajibannya untuk masalah waktu diri AS sudah mulai bisa mengatur dan perhatian orangtua yang semakin baik untuk AS.



No	Subjek Penelitian	Kelas	Penyebab Perilaku Membolos	Hasil Konseling
8.	SSS	XI AKL	Jagain keponakan. (Subjek bertinggal bersama ibu dan kaka. Subjek memiliki keponakan kemudian subjek dimintakan tolong oleh kaka subjek untuk menjaga keponakan dan kemudian subjek rela sering membolos sekolah)	Subjek harus memiliki rasa tanggungjawab untuk sekolahnya dan harus mengejar cita-cita yang diinginkan melalui sekolah.
9.	MSAK	X AKL	Males Sekolah dan ada mata pelajaran yang tidak disukai. (Males sekolah akibat lingkungan kelas yang kurang nyaman dan ada pelajaran yang tidak disukai)	Setelah melakukan konseling MSAK mengakui akan dirinya yang malas untuk sekolah, kemudian MSAK akan melawan rasa malas didalam dirinya. Absen membolos MSAK semakin berkurang dan sudah adanya perubahan di dalam dirinya.
10.	ASK	X OTKP 2	Faktor sekolah siang sehingga malas untuk sekolah. (Subjek menyatakan sering melakukan perilaku membolos karena iri dengan temanya yang sekolahnya setiap hari sabtu libur, sedangkan subjek harus masuk sekolah dihari sabtu. Kemudian subjek sering melakukan perilaku membolos disetiap hari sabtu)	Faktor sekolah siang membuat ASK menjadi alasan untuk membolos sekolah, dengan perilaku ASK yang mengabaikan terus menerus didalam pikirannya iri dengan temannya yang libur di setiap hari sabtu lama-lama berlarut dan adanya perubahan dalam diri ASK untuk lebih menerima peraturan yang ada di sekolah.

Setelah melakukan konseling, wawancara, dan observasi maka dapat diketahui klien sudah lebih terbuka, memahami dirinya dan permasalahannya. Klien menjadi lebih baik ditandai dengan sikap positif pada dirinya sendiri yaitu memiliki motivasi untuk belajar mulai jarang membolos dan lingkungan keluarganya lebih memperhatikan klien. Dalam tahap ini konselor mengakhiri proses konseling.

Proses pemberian Layanan Bimbingan konseling terdiri dari beberapa tahapan yang pemecahan permasalahannya berfokus pada diri klien dalam pemecahan masalah. Dalam konseling menemukan penyebab siswa membolos baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal klien. Proses konseling individu dapat membuat perubahan dan pola pikir siswa tentang dirinya agar menjadi lebih baik lagi. Teori Layanan Bimbingan Konseling yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers yang berfokus kepada perasaan, diri (*self*), dan pengalaman yang memfasilitasi perubahan melalui penerimaan dan pemahaman empatik terhadap pengalaman diri dan kerangka acuan diri klien. Dengan kata lain, sikap konselor merupakan satu hal yang diutamakan dimana klien mengalami dirinya dan dunia lingkungannya.<sup>80</sup> Konseling individu dengan pendekatan *client centered* memberikan dampak yang positif bagi perubahan klien, ketika kita mempelajari hasil secara langsung, maka sebenarnya kita menguji perbedaan-perbedaan antara dua perangkat observasi yang dibuat pada awal dan akhir dari rangkaian wawancara. Walau demikian Rogers mengatakan hasil konseling ialah klien menjadi lebih kongruen, lebih terbuka terhadap masalah-masalahnya, kurang defensif, yang semua ini nampak dalam dimensi-dimensi pribadi dan perilaku.<sup>81</sup>

Pola pikir siswa SMK terkadang masih suka labil dan ikut-ikutan teman sebayanya, jika temannya melakukan hal yang negatif ia mengikuti hal tersebut. Menanamkan sikap positif didalam diri sendiri harus memiliki keyakinan bahwa diri sendiri bisa mengubah pola pikir. Dengan bersosialisasi di lingkungan sekolah dan memiliki semangat untuk belajar ke sekolah harus adanya dorongan dari diri sendiri. Layanan konseling individu ini sangat membantu untuk siswa agar siswa mengerti hal yang positif akan menghasilkan yang positif juga untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Perubahan yang dialami merupakan peningkatan dalam

---

<sup>80</sup> M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : AL-FABETA, 2013), hlm.55

<sup>81</sup>Ulfa Danni Rosada. "Model Pendekatan Konseling Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik" *Jurnal Counselia*, hlm. 21.

penyesuaian psikologis klien merupakan individu yang memiliki penyesuaian psikologi yang positif. Penyesuaian psikologi yang positif menurut Seaton merupakan suatu istilah yang menunjukkan kondisi mental positif yang dialami individu yang mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak atau mengatasi masalah secara efektif dalam memenuhi berbagai tuntutan lingkungan yang menekan. Sebagai suatu proses, penyesuaian psikologis mengacu pada kemampuan adaptasi individu pada kondisi lingkungan yang berubah. Pada individu yang memiliki penyesuaian psikologis yang positif, Reivich mengistilahkan sebagai individu yang resilien, ditunjukkan oleh kemampuan individu tersebut untuk mengendalikan emosi dan bersikap tenang walau berada di bawah tekanan, serta mampu mengontrol dorongannya dan membangkitkan pemikiran yang mengarah pada pengendalian emosi, bersikap optimis terhadap masa depannya, serta mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah secara akurat, memiliki empati, memiliki keyakinan diri akan berhasil, dan memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu.<sup>82</sup> Kaitannya dengan siswa yang membolos memiliki perubahan memiliki penyesuaian psikologi yang positif dengan lebih percaya diri dan dapat mengendalikan emosinya sehingga memiliki motivasi dan semangat belajar berdasarkan kesadaran diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling. Guru dan Orang Tua sangat berperan penting dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

---

<sup>82</sup> Kartika Nurfathiyah. "Berbagai Faktor Penentu Penyesuaian Psikologis Positif Penyintas Bencana Pasca Bencana" *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 8, No. 15 (Januari, 2013), hlm. 26.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

**Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:**

1. Penerapan Layanan Bimbingan Konseling ditemukan ada indikasi perubahan perilaku membolos menjadi tidak membolos dengan membenahi faktor internal (kurangnya percaya diri berubah lebih percaya diri terhadap dirinya, malas atau kurang motivasi sekolah berubah karena adanya motivasi yang dibangun dari diri sendiri, bangun telat berubah tidak bangun telat dengan mengubah pola waktu yang harus dimanfaatkan, dan tidak bisa bagi waktu berubah lebih menghargai waktu yang ada) dan faktor eksternal (teman yang suka membully dan mengajak bolos, dan faktor sekolah yang masuk siang dan kurang suka pelajaran) dari faktor internal yang sebelumnya menjadi permasalahan terhadap perilaku membolos, siswa merubah pola pikir untuk menghargai apa yang telah ditetapkan oleh ketentuan sekolah.
2. Layanan Bimbingan Konseling, membuat siswa yang sering melakukan perilaku membolos lebih secara terbuka dapat menyampaikan hal apa saja yang menyebabkan siswa tersebut melakukan perilaku membolos, dan siswa lebih percaya diri lagi akan dirinya untuk bisa berubah tidak melakukan perilaku membolos lagi karena dengan metode ini juga siswa lebih terbuka dan merasa bahwa dirinya bisa berubah dengan baik dan mengikuti peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.
3. Layanan Bimbingan Konseling terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir. Penggunaan Layanan Konseling pada tahap pertengahan dimana konselor mendorong klien yaitu siswa untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas berkaitan dengan permasalahan bolosnya.
4. Hasil dari penerapan layanan bimbingan konseling dibuktikan dengan perubahan siswa yang mulai mengurangi perilaku bolosnya dan memper-

baiki hubungan dengan keluarganya. Dengan cara keluarga memberikan kenyamanan untuk siswa.

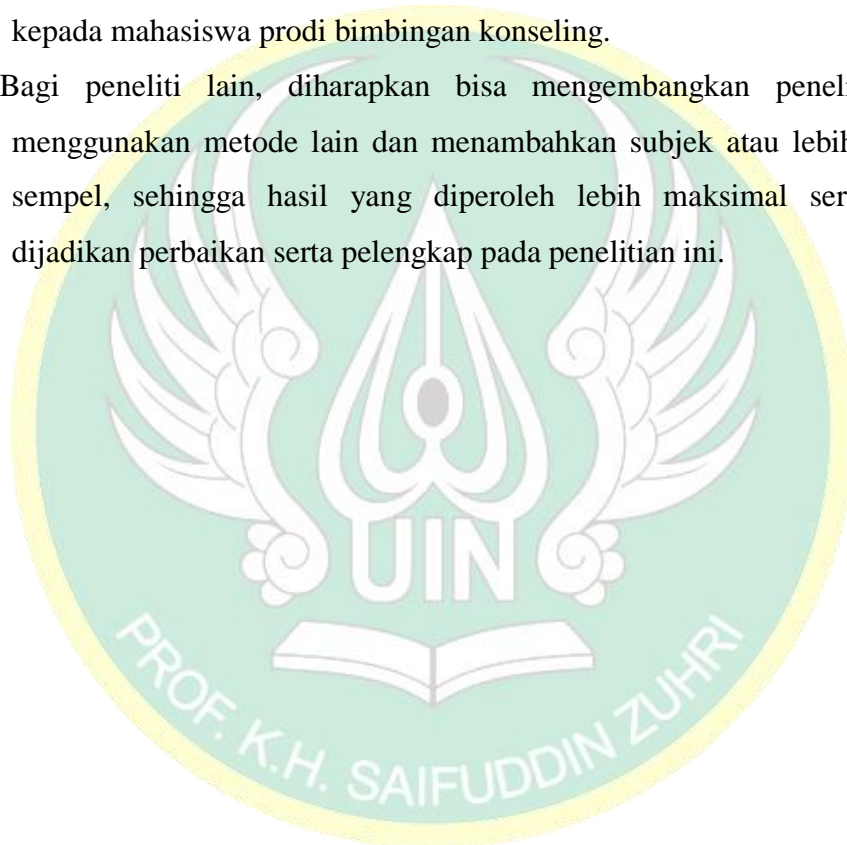
5. Layanan konseling di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta dilakukan di setiap waktu sesuai kebutuhan siswa dan siswa bisa langsung ke ruang Bimbingan Konseling
6. Guru BK di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta berperan memberikan layanan konseling kepada siswa yang membolos dengan memberikan arahan dan bimbingan supaya siswa dapat mengetahui bahwa yang dilakukannya tidak baik untuk dirinya.
7. Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta melakukan bolos sekolah di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi permasalahan keluarga dan pada diri siswa sedangkan faktorekternal dipengaruhi oleh teman serta sekolah.
8. Orang Tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta melakukan bolos seperti kurangnya memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak dikarenakan kedua orang tua siswa sudah berpisah serta sibuk bekerja.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menghasilkan data yang telah di analisis maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dapat di tangani dengan efektif yaitu menggunakan Layanan Bimbingan Konseling. Ada beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi siswa, sebagai seorang siswa sebaiknya mengikuti peraturan yang ada disekolah dan rajin untuk masuk sekolah. Karena jika tidak dimulai dari sekarang kapan lagi untuk bisa merubah pola pikir agar tidak bermalas-malasan sekolah, begitu ngaruh sikap males yang ada didalam diri yang bisa mengakibatkan untuk masa depannya nanti. Sebaiknya rubah pola pikir menjadi yang positif dan mengikuti peraturan yang ada disekolah

2. Bagi Guru, sebaiknya lebih sabar dalam mengatasi siswa yang melakukan perilaku membolos dan memantau siswa yang sering melakukan perilaku membolos.
3. Bagi Orangtua, sebagai orang tua sebaiknya untuk lebih perhatian kepada anaknya, karena diumur remaja ini anak masih butuh bimbingan dan arahan dari orangtua supaya terciptanya rasa percaya diri untuk anak lebih giat dalam menuntut ilmu karena adanya dorongan dari orangtua.
4. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa prodi bimbingan konseling.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain dan menambahkan subjek atau lebih banyak sampel, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal serta dapat dijadikan perbaikan serta pelengkap pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurichsan. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006)

Adelia dan Orang tua Murid, Guru Bimbingan Konseling dan orang tua murid SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 22 Febuari 2022, Pukul 14.30 Wib.

Adelia, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 23 Febuari 2023, Pukul 14.00 Wib.

Afandi Muslim & Mirnah Mirnah, Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Client Centered Therapy Approach To Inrese Student Learning Motivationat, Jurnal Adminitrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan : JAPKP, Volume 3, Nnomor 1, Tahun 2022.

Akbar Khafidz Rajabena, Skripsi : Dampak Perkawinan di Bawah Umur Terhadap Pola Asuh Anak Serta Perubahan Pola Asuh Anak Selama Pandemi (Covid-19 di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, (Purwokerto : UIN SAIZU), Tahun 2022.

Aliza, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara Senin 6 Febuari 2023, Pukul 14.30 Wib.

Aliza, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 15 April 2023, Pukul 13.00 Wib.

Aliza, Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 20 Febuari 2022, Pukul 13.00 Wib.

Aliza, Guru BK SMK Muhammliyah 11 Jakarta, Wawancara Pada 4 Febuari 2023 Pukul 15.00 WIB.

Andriyani Juli, Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, Jurnal At-Taijih (Bimbingan dan Konseling Islam), Volume 3, Nomor 1, Tahun 2020.

Arikunto Suharsimi, Metode Penelitian, ( Jakarta : Rineka Cipta) Tahun 2010.

Astuti Herna Farida & Zaltoni Junaidi, “ Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Pringgarata”, Vol,3 , No.1, Tahun 2016.

David Geldard, “Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), Tahun 2011

- Diamanda Amita, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, Jurnal Istigna Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018.
- Djonu Amir ,Arifin Taufik Muhammad, dan Qomaria Siti, Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikasha, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2022.
- Dra. Gantina Komalasari, M.Psi., Eka Wahyuni, S.Pd., M.A.A.P.D, dan Karsih, M.Pd., "Teori dan Teknik Konseling", (Jakarta. PT. Indeks 2011)
- Fitri Anisa Laeli, dan Erlina Nova, "Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecemasan Pungung Kabupaten Tanggaung", Vol 3, No.1, Tahun 2016 <https://ejournal.radenintan.ac.id/indeks.php/konseli>.
- Geldard David dan Geldard Kathryn, Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010).
- Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Bumi Aksara) Tahun 2013.
- Hartuti Mera, Penggunaan Layanan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik VII SMPN 28 Bandar Lampung, (Bandar Lampung : Skripsi BK UIN Lampung, 2018).
- Hasanah Ria Neng, Konseling Client Centered Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 9 Kota Serang. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang, Tahun 2017.
- Henni Syafira Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling " Konsep Teori dan aplikasinya "* (Medan : LPPI, 2019). hlm.2.
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling " Konsep, Teori dan Aplikasinya "* (Medan : LPPI. 2019)
- HP dan ML , Subjek penelitian Siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 11 April 2023, Pukul 13.30 Wib.
- Juki Ahmad.M, Zulamri, Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru", Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.2 No.2 Juli-Desember 2019, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Juliawati Dosi, Yandri Hengki, dan Nopiaral Ririn, "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Mengah Atas di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Bikotetik, Vol.03, No.1, Tahun 2019.



- Kaltsum Umami Honest & Amala Khoirul Adimas, Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 6, Tahun 2021.
- Karneli Yeni & Ferdiansa Gendra, Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2021.
- Kons.M.pd Setiawati Denok,” Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*, Vol.3. Tahun 2013.
- Michel Hubernal, Analisis Data Kualitatif Bukum Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta : UIP,1992)
- Muhid Abdul & Fauziyah Vita Nur, Eefektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Controct untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Riview, *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori Praktik*, Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021.
- Muhid Abdul & Fauziyah Vita Nur, Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Ccontract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review, *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik*, Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021.
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta PT. Rineka Cipta,2015)
- Purwanto Edi & Widyarmoko Wahyu, “Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta”, *Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling*, Vol. 03, No.4, Juli Tahun 2019.
- Putri Amalia, “Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor dan Konseli”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1, No.1, 2016
- Putri Ekasari Arum, Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 4, Nomor 2,September 2019.
- Raharjo Tri Santoso, Santoso Badiarti, Meilanny, dan Azzahral Farrelia, “Pendampingan Mengatasi Pikiran Negatif Pada Remaja Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga dengan Teknik Client-Centered Therapy”, Vol.2, No.2, Agustus 2021.
- Ramlah ,”Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik”,(Jurnal Al-Mau’izah : September 2018), Vol.1 No. 1

- Ridha Ahmad Andi, Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di sekolah, Jurnal Psikologi, Volume 15, Nomor 1, Juni 2019.
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif Jurnal Alhadharah, Volume 17, No.33,2018.
- Ririn Nopiral,Hengki Yandri, dan Dosi Juliawat, “ Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0” Jurnal Bikotetik, Volume 03,No.01, Tahun 2019, hlm 115-215
- Rosada Danni Ulfa “Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapan dalam Praktik”, oai:e-journal.uinpm.ac.id:article/456, 18 November 2018.
- Rukajat Ajat, Pendekatan Kualitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018).
- Sa’adah Nurus & Pertiwi Dewi Frinda, “ Dampak Client Centered Counseling Terhadap Relugasi Diri Siswa Yang Mengalami Proakratinasi Akademik”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol 8, No.1, Tahun 2022.
- Setiawan Johan & Anggito Abi, Mmetodelogi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Soedarmadji Boy & Hartono, Psikologi Konseling, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- SPH,AS,dan SSS,Subjek Penelitian Siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 12 April 2023 Febuari 2023, Pukul 13.30- 15.30 Wib.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV Alfabeta),Tahun 2008.
- Sukirno Agus, “Ketrampilan dan Teknik Konseling...pp.11-12
- Tanod JeSSSy Mereyke “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pendekatan Client Centered Therapi pada Siswa SMP”, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Vol. 5, No.2, Tahun 2019.
- Wali Kelas, Guru di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 22 Febuari 2022, Pukul 13.00 Wib.
- Wilis Sofyan, Konseling Individu teori dan Praktek, Bandung : Alfabeta,Tahun 2013.
- WTO,MY,dan PDK, Subjek Penelitian Siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, Wawancara 10 April 2023, Pukul 13.00 – 15.00 Wib.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana konseling yang di terapkan kepada siswa ?
2. Permasalahan siswa apa saja yang harus di tangani guru BK?
3. Apa saja kendala yang didapatkan Guru BK pada saat pemberian konseling ?
4. Menurut anda apakah latar belakang keluarga menyebabkan siswa membolos?
5. Menurut anda apakah teman di lingkungan sekolah menjadi penyebab siswa membolos ?
6. Menurut anda apakah faktor sekolah menjadi sebab siswa membolos ?
7. Apa sajakah dampak yang di dapatkan siswa yang membolos ?
8. Sebagai guru BK bagaimana cara anda untuk mengatasi siswa yang membolos ?
9. Bagaimana dampak perubahan siswa yang membolos setelah di berikan konseling?
10. Apakah setelah melakukan konseling *client centered* mengalami perubahan?

**LAMPIRAN 2**  
**PANDUAN WAWANCARA SUBJEK/MURID**

*Konseling Client Centered*

1. Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK?
2. Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?
3. Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita?
4. Bagaimana perasaan kamu pada saat sesi konseling ?
5. Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?
6. Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu?
7. Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu ?

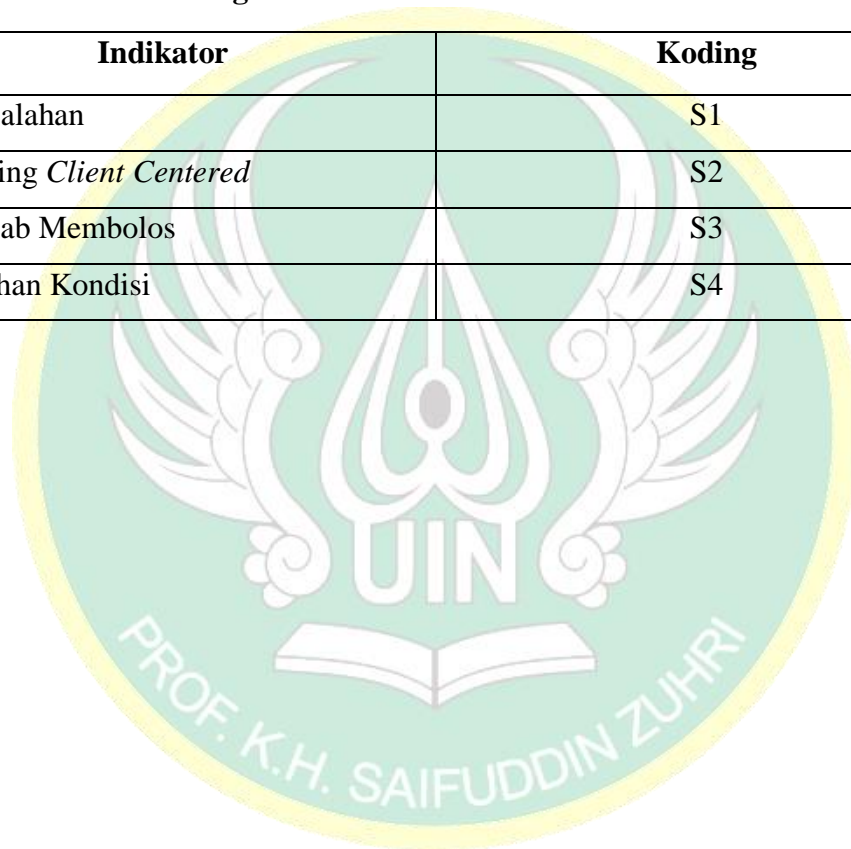
*Perilaku Membolos*

1. Apa yang memicu kamu, sehingga kamu membolos sekolah ?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?
3. Menyia-nyiakan waktu untuk membolos, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?
4. Apakah perilaku membolos itu baik ?
5. Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah?
8. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika sering menerapkan perilaku membolos ?
9. Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos di diri kamu ?
10. Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas. Bagaimana tanggapan kamu ?
11. Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling ?
12. Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri?

**LAMPIRAN 3**  
**PANDUAN KODING**

**Tabel 7. Panduan Koding**

<b>Indikator</b>	<b>Koding</b>
Permasalahan	S1
Konseling <i>Client Centered</i>	S2
Penyebab Membolos	S3
Perubahan Kondisi	S4



**LAMPIRAN 4**  
**WAWANCARA GURU**

**Nama : Ibu Aliza**

Tabel 8.Lampiran wawancara Ibu Guru Aliza

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana konseling yang di terapkan kepada siswa ?	Sistem konseling yang saya terapkan kepada siswa lebih sering bertatap muka secara langsung dan menggunakan konseling individu supaya efektif.
2.	Permasalahan siswa apa saja yang di tangani guru BK?	Banyak mba permasalahan siswa di sekolah ini, contoh yang cukup banyak adalah siswa yang membolos sekolah, dan cara menangaani siswa yang memiliki perilaku membolos itu harus punya strategi yang baik agar anak/siswa tersebut bisa menyampaikan sebab dan akibat ia melakukan perilaku membolos.
3.	Apa saja kendala yang didapatkan Guru BK pada saat pemberian konseling ?	Kendala yang paling utama siswa tidak mau jujur dan merasa takut.
4.	Menurut anda apakah latar belakang keluarga menyebabkan siswa membolos?	Setalah saya surve latar belakang beberapa siswa yang melakukan perilaku membolos, itu berpengaruh karena faktor keluar juga karena lingkungan yang paling utama sebelum sekolah adalah lingkungan keluarga, jika lingkung bisa membangun motivasi untuk sekolah agar lebih semangat itu sangat berpengaruh.
5.	Menurut anda apakah teman di lingkungan sekolah menjadi penyebab siswa membolos ?	Iya bisa, lingkungan pertemanan di sekolah ataupun rumah sangat bisa mempengaruhi sikap manusia yang masih labil dalam memberikan keputusan untuk dirinya dan masih ikut-ikutan teman degan hal-hal yang negatif dan merugikan untuk diri sendiri.
6.	Menurut anda apakah faktor sekolah menjadi sebab siswa membolos ?	Tidak, faktor sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk murid supaya lebih nyaman dalam menjalankan KBM disekolah.
7.	Apa sajakah dampak yang di dapatkan siswa yang membolos ?	Dampak bisa tidak naik kelas, pemikiran yang sangat rendah akan masa depan, dan kurang bisa untuk mengatur waktu.
8.	Sebagai guru BK bagaimana cara anda untuk mengatasi siswa yang membolos ?	Mengatasi siswa yang membolos di nasasehatin secara berlahan dan ditanyakan kenapa ia bisa membolos, maka dari itu dengan metode pendekatan client centered terbut siswa lebih leluasa untuk menyampaikan yang terjadi pada dirinya.

9.	Bagaimana dampak perubahan siswa yang membolos setelah di berikan konseling ?	Dampak perubahan baik untuk siswa. dengan adanya ekstrakurikuler yang menarik bisa memacu siswa untuk lebih semangat atas kewajibannya.
10.	Apakah setelah melakukan konseling <i>Client centered</i> mengalami perubahan ?	Ada kemudian sangat mengalami perubahan pada diri subjek.





**LAMPIRAN 5**  
**WAWANCARA KEPADA GURU BK**

**Nama : Ibu Adelia Rosita**

Tabel 9.Lampiran wawancara Ibu Adelia Rosita

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Bagaimana Sistem konseling yang di terapkan kepada siswa ?	Konseling yang saya lakukan terhadap siswa disekolah dengan metode pendekatan yang membuat siswa menjadi merasa tidak takut jika melakukan konseling diruang BK. Saya harus memiliki peran yang baik untuk mendengarkan keluh kesah yang ada pada diri klien
2.	Permasalahan siswa apa saja yang di tangani guru BK?	Permasalahan siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta, banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
3.	Apa saja kendala yang didapatkan Guru BK pada saat pemberian konseling ?	Kendala yang didapatkan adalah siswa yang memiliki kesalahan kemudian jika ingin ditangani pada saat konseling siswa tersebut tidak masuk sekolah.
4.	Menurut anda apakah latar belakang keluarga menyebabkan siswa membolos?	Iya menurut saya mba, karena faktor keluarga sangat berpengaruh untuk siswa. siswa yang melakukan perilaku membolos terutama pada siswa yang kurangnya perhatian dari keluarga sehingga bisa mengakibatkan turunnya semangat belajar pada siswa.
5.	Menurut anda apakah teman di lingkungan sekolah menjadi penyebab siswa membolos ?	Adanya pengaruh lingkungan peretamanan untuk ikut-ikutan. Anak dizaman sekarang ini mba jika ia tidak ngikuti temannya nantinya dibidang tidak solidaritas. Maka dari itu saya sering menyampaikan kepada siswa yang sering melakukan perilaku membolos agar menamkan sikap pendirian kepada dirinya.
6.	Menurut anda apakah faktor sekolah menjadi sebab siswa membolos ?	Lingkungan sekolah sudah menciptakan yang terbaik untuk para siswa semua balik lagi kepada pemikiran siswanya masing-masing.
7.	Apa sajakah dampak yang di dapatkan siswa yang membolos ?	Dampak yang didapatkan pada siswa membolos bisa tidak naik kelas, kurangnya rasa percaya, dan takut untuk melakukan hal-hal yang baru.
8.	Sebagai guru BK bagaimana cara anda	Cara mengatasi siswa yang membolos

	untuk mengatasi siswa yang membolos ?	dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang melakukan perilaku membolos dan kemudian ajak bicara siswa tersebut dengan bahasa yang membuatnya nyaman untuk menyampaikan perihal faktor ia membolos.
9.	Bagaimana dampak perubahan siswa yang membolos setelah di berikan konseling ?	Adanya dampak perubahasan pada siswa dengan melaukan konseling tetapi dampak tersebut berubah secara perlahan karena butuhnya proses untuk memperbaiki diri.
10.	Apakah setelah melakukan konseling <i>client centered</i> mengalami perubahan ?	Tentunya, dengan melakukan konseling client centered ini membuat siswa menjadi lebih nyaman untuk bercerita yang sebenarnya sehingga membuat siswa adanya perubahan pada dirinya.



**LAMPIRAN 6**  
**VERBATIM SUBJEK WTO**

Subjek : WTO  
 Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Usia : 16 Tahun

Tabel 10. Verbatim Subjek WTO

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Saya sering dipanggil ke ruang BK ka	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Eeee, gak ada ka	S4
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Gak si ka	S2
4.	Bagaimana perasaan kamu pada saat sesi konseling ?	Hmmm gimana ya ka, seneng malah ka	S2
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita?	Bu adel suka mancing-mancing saya cerita jadinya saya cerita ka	S4
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Hmmmmm, biasa aja ka	S2
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu?	Eeee ada ka, karna saya bosan di panggil ke ruang bk dengan permasalahan yang sama. Saya sadar bahwa sekolah itu penting.	S1
8.	Apa yang memicu kamu, sehingga kamu membolos sekolah ?	Saya melakukan perilaku membolos karena saya tidak ada perhatian dari orangtua. Saya sudah di tinggal oleh ibu saya sejak kecil. Tidak adanya perhatian dari orangtua, ayah saya sibuk kerja dan tidak perhatian terhadap saya.	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos	Saya membolos dalam keadaan kesel	S1
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Eeee iya si ka	S4
11.	Jika kamu membolos bisa	Iya bisa, saya membolos juga dalam	S1

	merugikan diri kamu dan masa depan, bagaimana tanggapan kamu ?	keadaan yang sedih karena tidak adanya dukungan.	
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Reaksi ayah saya marah,tetapi saya hanya bisa diam saja ketika ayah saya sedang bicara.	S2
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika sering menerapkan perilaku membolos ?	Biasa aja dan tidak ada yang tau	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos didiri kamu?	Rajin berangkat sekolah, dan ngikutin peraturan sekolah ka	S2
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas ?	Iya ka, wali kelas saya juga sering bilaang ke saya.	S1
16.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling?	Saya merasa jadi ada yang mendengarkan ka, selama ini saya cuman bisa nahan diir, dan makannya saya sering bolos	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Iya ka	S1



## LAMPIRAN 7

### VERBATIM SUBJEK MY

Subjek : MY

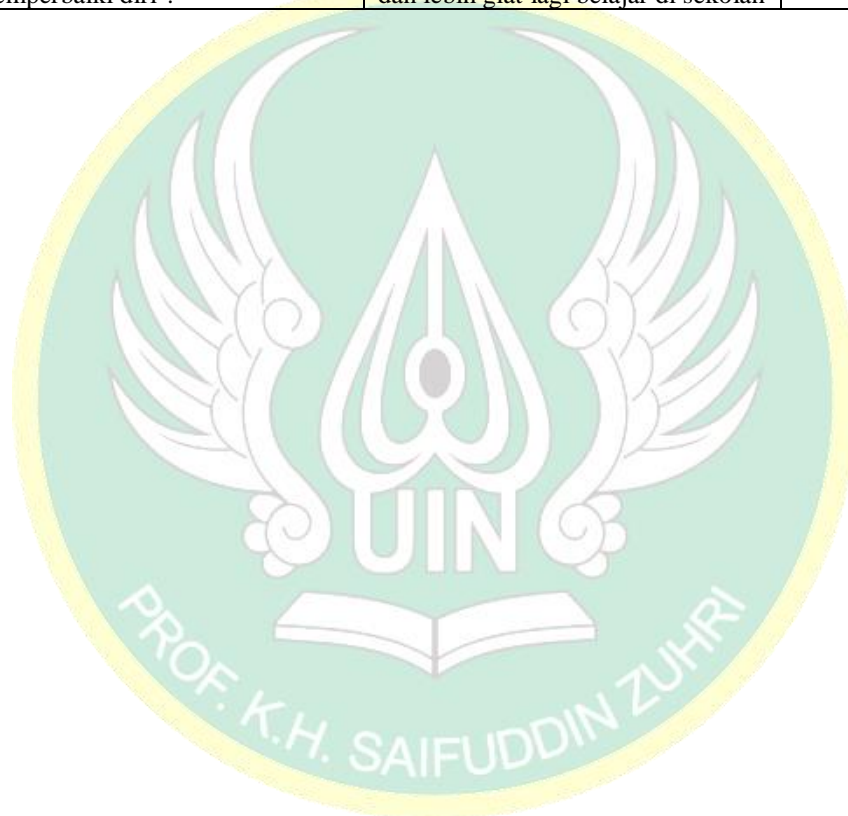
Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Usia : 17 Tahun

Tabel 11. Verbatim Subjek MY

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK?	Saya sering mendapatkan konseling dari guru BK, karena kesalahan saya. Proses konseling membuat saya lebih terbuka atas kesalahan yang saya buat.	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Kendala nya bentrok dengan jam pelajaran lainnya	S1
3.	Pada proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Eee, awalnya ada ka karna saya gk mau jujur.	S2
4.	Bagaimana perasaan kamu pada saat sesi konseling ?	dilakukanya konseling, saya jadi bisa cerita bebas atas permasalahan yang saya alami pada saat bolos.	S2
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Eeeeeee, karna bu adel asik di ajaka ngobrol.	S2
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Saya cuman bisa iya-iya doang ka, terus saya cerita yang sebenarnya	S2
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Gimana yaaa kaaa, pelan-pelan ada perubahan ka	S1
8.	Apa yang memicu kamu, membolos sekolah ?	Awal saya coba-coba untuk membolos kemudian jadi keseringan membolos terus juga males ka	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?	Panik banget terus Takut ketahuan guru ka	S1
10.	bagaimana solusi untuk diri kamu supaya tidak membolos ?	Lebih menghargai waktu	S4
11.	Jika kamu membolos bisa merugikan diri kamu dan masa depan bagaimana tanggapan kamu ?	Iya bisa, saya sadar atas perilaku yang saya lakukan itu merugikan diri saya	S1
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu	Orangtua gak tau	S1

	saat kamu membolos sekolah ?		
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Tetangga taunya saya rajin masuk sekolah .	S1
14.	Apa perilaku membolos itu baik ?	Menyadari bahwa membolos tidak baik.	S2
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Iya ka , saya takut gak naik kelas dan saya berusaha untuk rajin sekolah	S4
16.	Bagaimana perasaan kamu setelah diberikan konseling ?	Ehmmmmmm gimana ya ka bingung, tapi gak takut buat cerita yang sebenarnya	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Mau lah ka, ingin memperbaiki diri dan lebih giat lagi belajar di sekolah	S2



## LAMPIRAN 8

### VERBATIM SUBJEK PDK

Subjek : PDK

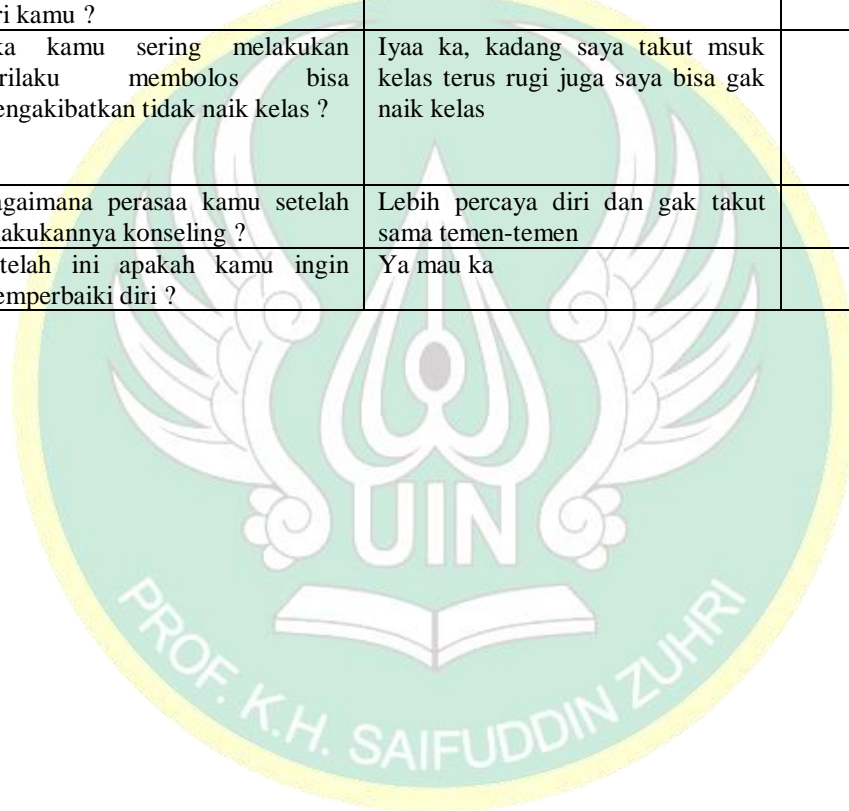
Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Usia : 16 Tahun

Tabel 12. Verbatim Subjek PDK

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Konseling yang saya dapatkan baik	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Gak ada	S1
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Ngg bu, saya malah seneng karna saya suka di bully	S2
4.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling?	Perasaan saya biasa aja, dan bisa cerita ke guru bk	S2
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Beri saya ketenangan bu, karena bu adel tau kalo saya sering di bully	S2
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling ke kamu?	Eeee, saya lebih tenang dan puas bu jadi bisa cerita	S2
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu?	Eeee, Saya jadi rajin masuk sekolah lagi	S1
8.	Apa yang memicu kamu, membolos sekolah ?	Karena saya sering di bully oleh teman satu kelas saya, itu membuat saya menjadi tidak masuk sekolah mereka membully fisik saya	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?	Sedih, karena yang seharusnya saya masuk sekolah ini malah terpaksa tidak masuk karena keseringan di bully membuat saya tidak percaya diri.	S1
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Eeeeeee, Sangat di sayangkan dan saya merasa sedih seharusnya saya masuk sekolah eeeeeee, dengan rajin ini malah menyia-nyiakan karena perihal saya sering di bully	S1
11.	Bagaimana perasaan kamu ketika	Sedih, karena yang seharusnya saya	S4

	membolos ?	masuk sekolah ini malah terpaksa tidak masuk karena keseringan di bully membuat saya tidak percaya diri.	
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Saya cerita ke orang tua saya, perihal saya sering dibully di kelas dan orang tua saya langsung melaporkan ke wali kelas, kemudian langsung di tindak lanjuti ke guru BK.	S1
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Biasa aja	S3
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos di diri kamu ?	Gak usah peduli sama omongan teman yang membuat sakit hati	S4
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas ?	Iyaa ka, kadang saya takut msuk kelas terus rugi juga saya bisa gak naik kelas	S1
16.	Bagaimana perasaa kamu setelah dilakukannya konseling ?	Lebih percaya diri dan gak takut sama temen-temen	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Ya mau ka	S1





**LAMPIRAN 9**  
**VERBATIM SUBJEK HP**

Subjek : HP

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Usia : 15 Tahun

Tabel 13. Verbatim Subjek HP

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Saya mendapatkan konseling yang baik	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Tidak ada	S1
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Eeeee, ngg ka	S2
4.	Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan konseling ?	Legaaaaa ka	S3
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Perasaan saya sangat lega karena di kasih masukam dan saran	S4
6.	Kenapa kamu memilih Sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta ?	Karna kaka saya dulunya sekolah disini, terus saya di suru masuk ke sekolah ini juga.	S2
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Eeeeeee gimana ya ka bingung	S2
8.	Apa yang memicu kamu, sehingga kamu membolos sekolah ?	Karena asik bolos nya bersama teman-teman	S1
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?	Awalnya saya ikut-ikutan teman ka	S4
10.	Meyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Iya rugi	S4
11.	Jika kamu membolos bisa merugika diri kamu dan masa depan bagaimana tanggapan kamu ?	Iya, saya juga masih bingung	S4
12.	bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Eeee di suru Belajar lebih giat lagi ke sekolah.	S1

13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering melakukan membolos ?	Ehhhhhhmmmmmm, gak tau ka	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak ada lagi perilaku membolos di diri kamu ?	Berubah ka	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas ?	Eeeee iya ka saya tau	S4
16.	Bagaimana perasaan kamu ketika di berikan konseling ?	eeeeeee	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Ya ka	S1



**LAMPIRAN 10**  
**VERBATIM SUBJEK ML**

Subjek : ML

Hari/Tanggal : Senin,10 April 2023

Usia : 17 Tahun

Tabel 14.Verbatim Subjek ML

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Cukup baik	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Terkadang saya tidak masuk sekolah	S3
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau certa?		S1
4.	Bagaimanaa peranmu pada saat konseling?	Hmmmmmm,biasa aja ka	S3
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Eeeee sayanya lebih ke ngomong terus cerita a	S1
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Takut ka	S2
7.	Apakah setelah dilakukan konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Eeee, sedikit ada hahahaha	S3
8.	Apa yang memicu kamu,sehingga kamu membolos sekolah ?	Karena ajak dari teman	S1
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?	Pertama saya ikut-ikutan teman kemudian karena ada beberapa pelajaran yang tidak saya sukai.	S2
10.	Meyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Ya ka	S4
11.	Apakah perilaku membolos itu baik ?	Ngg si kaaaaa	S1
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Eeee, ortu gak tau	S1

13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Lingkungan rumah biasa aja.	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos?	Berubah, terus memperbaiki diri	S1
15.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Lingkungan rumah biasa aja.	S4
16.	Bagaimana perasaan kamu setelah diberikan konseling?	Eeeee, lumayan oke ka	S1
17.	Setelah ini apakah kamu mau memperbaiki diri ?	Hmmmmm iya mau ka	S1



## LAMPIRAN 11

## VERBATIM SUBJEK SPH

Subjek : SPH

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2023

Usia : 17 Tahun

Tabel 15. Verbatim Subjek SPH

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Eeeeeee...Konseling yang saya dapat selalu di berikan nasehat	S4
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Tidak ada	S1
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita?	Gak ka	S2
4.	Bagaimana perasaan kamu saat konseling ?	Hmmmmmmmm, gimana si ya ka bingung awalnya	S2
5.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling ?	Perasaan biasa saja	S1
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Eeeeeee, awalnya bingung kok tumben ngobrol-ngobrol	S2
7.	Apakah setelah dilakukan konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Eeeeeee, gsk tau ka	S3
8.	Apa yang memicu kamu, sehingga kamu membolos sekolah ?	Saya sering tidak masuk sekolah karena punggung suka sakit dan terkadang juga males akhirnya rebahan di rumah.	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika membolos ?	Karena saya sering sakit punggung jadinya saya tidak masuk sekolah kemudian disaat saya malas juga saya memilih untuk rebahan di kamar	S2
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Sangat disayangkan karena banyak terbuang waktunya	S4
11.	Apakah perilaku membolos itu baik ?	Gk ka	S1
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Orang tua tau tetapi biasa aja.	S4

13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Orang sekitar rumah ngg tau.	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak ada lagi perilaku membolos di diri kamu ?	Melawan rasa males yang ada didalam diri saya ka	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Sebenarnya saya takut tidak naik sekolah ka, tetapi terkadang saya itu suka tergoni dengan kemalesan saya	S1
16.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling ?	Eeeee, jadi ada temen cerita dna lega ka	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Iyaaa ka mau	S1



**LAMPIRAN 12**  
**VERBATIM SUBJEK AS**

Subjek : AS

Hari/Tanggal : Senin,10 April 2023

Usia : 17 Tahun

**Tabel 16. Verbatim Subjek AS**

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Saya sering di berikan konseling oleh ibu adel di ruang BK	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Tidak ada	S2
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Hhmmmmmmmm, gk ka	S1
4.	Bagaimana perasaan kamu pada saat konseling ?	Biasa ajaa hahaha	S1
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Eeeee, karna di pancing-pancing untuk ngomong	S1
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memeberikan konseling kepada kamu ?	Hmmmmmmmmmm,saya biasa aja	S1
7.	Apakah setelah dilakukan konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Eehhh,ada ka	S3
8.	Apa yang memicu kamu,sehingga membolos sekolah ?	Saya sering membolos karena tidak suka berangkat sekolah siang panas dan saya juga keseringan bermain game jadinya suka kesiangan bangun.	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu saat membolos ?	Eeeee, takut ka	S1
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Sangat di sayangkan, karena saat saya membolos itu saya merasa juga hanya kesenangan sementara yang nantinya bisa mengakibatkan berkelanjutan.	S4
11.	Apakah perilaku membolos itu baik?	Gak ka	S1
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu	Orang tua marah.	S1

	saat kamu membolos sekolah ?		
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Gak ada yang tau ka	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos di diri kamu ?	Lebih ke menghargai waktu kaa	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Saya takut jika tidak naik kelas	S1
16.	Bagaimana perasaan kamu setelah diberikan konseling ?	Hmmmmm, oke ka lebih terbuka lagi	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Eeeee, mau ka	S1





**LAMPIRAN 13**  
**VERBATIM SUBJEK SSS**

Subjek : SSS

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2023

Usia : 16 Tahun

Tabel 17. Verbatim Subjek SSS

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Yang saya dapatkan pada saat konseling sangat bermanfaat ka	S3
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Tidak ada ka	S1
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau verita ?	Gak ka	S3
4.	Bagaimana perasaan kamu saat sesi konseling ?	Hmmmmmm, agak takut ka	S3
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Karna saya sering di panggil ke ruang BK, jadi saya lebih banyak bicara ke guru BK	S1
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Eeeee, biasa aja ka	S1
7.	Apakah setelah dilakukan konseling adanya perubahan?	Ada ka	S3
8.	Apa yang memicu kamu sehingga kamu melakukan membolos ?	Karena saya menjaga keponakan yang masih kecil terus saya tidak masuk sekolah.	S4
9.	Bagaimana perasaan kamu pada saat bolos sekolah ?	Bolos sekolah tidak benar dan tidak menguntungkan membuat saya harus megejar mata pelajaran yang tertinggal banyak.	S2
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Sangat emyia-nyiakan waktu ka, karna sebelumnya juga saya pindah dari sekolah lain dan saya tidak mau terulang untuk kedua kalinya	S4
11.	Apa perilaku membolos itu baik ?	Ngg ka	S2

12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Tidak masalah,orang tua saya juga yang menyuruh.	S1
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Tidak ada yang tahu, karena saya di dalam rumah.	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos di diri kamu ?	Memperbaiki diri dan mengatur waktu	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Saya pernah mengalami tidak naik kelas di sekolah saya sebelumnya dan saya akan berusaha untuk tidak membolos	S1
16.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling client centered?	Sangat plong ka karena saya bisa mengungkapkan perasaan saya ketika saya sedang membolos	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Sangat ingin ka	S1



**LAMPIRAN 14**  
**VERBATIM SUBJEK MSAK**

Subjek : MSAK  
 Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2023  
 Usia : 17 Tahun

Tabel 18. Verbatim Subjek MSAK

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Saya ketika konseling merasa bosan ka	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Masalah waktu ka	S3
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Ngg ka	S3
4.	Bagaimana perasaan kamu pada saat sesi konseling ?	Eeeee, biasa aja ka	S1
5.	Bagaimana perasaanmu pada saat diberikan konseling client centered?	Saya jadi bisa bercerita secara leluasa ka	S1
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Hmmmm, saya hanya bisa diam saat guru beerbicara.	S1
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari diri kamu ?	Ada jadi lebih menghargai orang ngomong ka	S3
8.	Apa yang memicu kamu, membolos sekolah ?	Disemester satu mencoba bolos sekolah dengan teman-teman saya kemudian ketauan dengan guru BK. Karna faktor lingkungan.	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu saat membolos ?	Takut ketauan guru ka, ehh tapi ketauan juga akhrnya	S1
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri	Sangat ka	S4

	kamu ?		
11.	Berapa kali kamu sering di panggil guru BK ?	Sering ka,karna ulah saya	S4
12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Marah	S1
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika kamu sering menerapkan perilaku membolos ?	Tidak ada yang tau.	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku membolos di diri kamu ?	Melawan rasa males ka	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Iya ka saya takut tidak naik kelas	S1
16.	Bagaimana perasaan kamu saat diberikan konseling ?	Hmmmmmmmm, baik ka	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Sangat ingin ka	S1



**LAMPIRAN 15**  
**VERBATIM SUBJEK ASK**

Subjek : ASK

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2023

Usia : 15 Tahun

Tabel 19. Verbatim Subjek ML

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Bagaimana konseling yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Cukup baik ka	S1
2.	Apa kendala yang kamu dapatkan dari guru BK ?	Tidak ada ka	S3
3.	Pada waktu proses konseling apakah ada paksaan sehingga kamu mau cerita ?	Gk ada ka	S3
4.	Bagaimana perasaan kamu pada saat sesi konseling ?	Eeeeeee, agak takut ka karena di panggil ke ruang BK	S2
5.	Apa yang bu guru lakukan sehingga kamu nyaman untuk bercerita ?	Eeeeeee, saya jadi ikut lepas untuk cerita ka	S4
6.	Bagaimana tanggapan kamu saat bu guru memberikan konseling kepada kamu ?	Hmmm, gimana ya kaaa	S1
7.	Apakah setelah dilakukannya konseling adakah perubahan dari kamu ?	Hmmmmmm, pelan-pelan ada	S3
8.	Apa yang memicu kamu, membolos sekolah ?	Saya membolos sekolah di hari sabtu, karena saya iri dengan teman-teman saya yang sekolah di sekolah lainnya kalau di hari sabtu itu sekolahnya libur sedangkan saya masuk.	S3
9.	Bagaimana perasaan kamu, sehingga kamu membolos sekolah ?	Saat kecewa ka	S4
10.	Menyia-nyiakan waktu untuk membolos menurut kamu sangat disayangkan atau tidak untuk diri kamu ?	Sangat rugi ka	S4
11.	Berapa kali kamu dipanggil ke ruang BK?	Sering ka	S1

12.	Bagaimana reaksi orangtua kamu saat kamu membolos sekolah ?	Marah ka	S1
13.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu jika sering menerapkan perilaku membolos ?	Tidak ada yang tahu, karena lingkungan sekitar tahunya kalau di hari sabtu itu sekolah libur.	S1
14.	Bagaimana saran kamu supaya tidak ada lagi perilaku membolos di diri kamu ?	Sadar atas yang dilakukan tidak baik dan masuk sekolah di hari sekolah.	S1
15.	Jika kamu sering melakukan perilaku membolos bisa mengakibatkan tidak naik kelas bagaimana tanggapan kamu ?	Sedih ka	S1
16.	Bagaimana perasaanmu setelah diberikan konseling ?	Hmmmmmm, baik ka	S1
17.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri ?	Ingin ka	S1



*Lampiran 16***DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KONSELING SISWA**



**Wawancara dan Konseling dengan Siswa**



**Wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 11 Jakarta**



## Lampiran 17

Lampiran 1 SK Dekan Fakultas Dakwah Nomor : 794 Tahun 2023

## DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
1	Warto, M.Kom	Fadillah Nuraini	1817101018
2	Asep Amaludin, M.Si	Indah Nurul Alfi Laila	2017101049
3	Lutfi Faishol, M.Pd	Khusnul Hidayah	2017101038
4	Enung Asmaya, M.A	Najma Laila Ramadhanti Utami	2017101023
5	Nur Azizah, M.Si	Mustofiyah Dachlani	1617101087
6	Alfi Nur'aini, M. Ag	Farach Diba	2017101109
7	Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I	Mulia Hamdani	1917101002
8	Dr. Alief Budiyo, M.Pd	Dewi Muharomah	2017101050
9	Muridan, M.Ag	Sri Meilani	2017101149
10	Nur Azizah, M.Si	Khaidar akbar	1617101057
11	Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A., Psi	Dea Ismi Oktaviani	1917101097

Purwokerto, 7 Maret 2023  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag



## Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 935 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/III/2023 Purwokerto, 29 Maret 2023  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 11 Jakarta  
di  
Jakarta Pusat

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Dea Ismi Oktaviani
2. NIM : 1917101097
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Jln.Utan Panjang III RT 16/05. NO.01 Kemayoran, Jakarta Pusat
6. Judul : Konseling Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Konseling Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta
2. Tempat/Lokasi : SMK Muhammadiyah 11 Jakarta
3. Tanggal Riset : 1 Maret 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Angket


Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Wakil Dekan 1,  
  
D. Muskinul Fuad, M.Ag.



## Lampiran 19


**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DKI JAKARTA  
SMK MUHAMMADIYAH 11  
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN  
TERAKREDITASI "B"**  
Sekretariat : Jln. Cempaka Wangi II/12 Harapan Mulya Jakarta Pusat 10640 Telp. : (021) 4222125

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 No. 203/E.11/SMK.M.11/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Dra. Riyani
Jabatan	: Kepala Sekolah


Menerangkan Bahwa :

Nama	: Dea Ismi Oktaviani
NIM	: 1917101097
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: S1 Bimbingan Konseling Islam

Nama tersebut adalah benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Purwokerto, Fakultas Dakwah telah melakukan Penelitian di SMK Muhammadiyah 11. Dengan Judul : "Konseling Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta" pada tanggal 20 Februari 2022 s.s.d 20 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 2 Oktober 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. Riyani**



## Lampiran 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
 NOMOR : 964/UN.19/FD.JKPMI/PP.07.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Kamis, tanggal 16 Maret 2023.

No	Nama	Nim	Judul
1	Khumdatul Hikmah	1917101045	Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di TK PertiwiPegalongan Banyumas
2	Yunita Eka Dewi	1717101136	Religiusitas Muafaf Karena Pernikahan di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
3	Intan Fitrotunnisa	1917101163	Penyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Inklusi MISalafiyah Kebarongan
4	Wulan Nur Azizah	1917101069	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Melalui Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat InapKelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
5	Mustofiyah Dachlani	1617101087	Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMKMa'arif NU 1 Ajibarang
6	Balqis Rosa As- Qori'ah	1917101050	Pilihan Pragmatis Dalam Pernikahan
7	Anggita Nur Pratiwi	1917101065	Implementasi Bimbingan Pranikah Untuk Mencegah Stunting Oleh PKK Desa MetengengKecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
8	khaidar akbar	1617101057	tazkiyatun nafs dalam Al-Quran dan relevansinya dengan kesehatan mental ( studi tafsir al-misbahkarya M.Quraish shihab)
9	Dea Ismi Oktaviani	1917101097	Konseling Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMKMuhammadiyah 11 Jakarta

Purwokerto, 3 April 2023  
 Ketua Jurusan,  
  
 Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si



## Lampiran 21



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGUMUMAN KELULUSAN UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
HARI, TANGGAL :RABU, 2 NOVEMBER 2022**

**SESI II**

No	NAMA/NIM	KETERANGAN
51	Lia Nur Janah/1917101132	LULUS
52	Anisah/1917101141	LULUS
53	Mulia Hamdani/1917101002	LULUS
54	Arifah Nur Khasanah/1917101076	LULUS
55	Rani Herawati Lestari/1917101049	LULUS
56	Siti Maryam/1917101071	LULUS
57	Nur Isti Ghozah/1917101061	LULUS
58	Muhammad Zidane Burhanudin/1917101068	LULUS
59	Damar Galih Fatah/1917101099	LULUS
60	Yuda Faki Nurrahman/1917101134	LULUS
61	Nakhari Nur Hikmah/1717101117	LULUS
62	Afi Zahrotun Nisa/1917101037	LULUS
65	Anggita Nur Pratiwi/ 1917101065	LULUS
66	Balqis Rosa As-Qori'ah/ 1917101050	LULUS
67	Siti Nur Fikriyatun Nasikha/ 1817101125	LULUS
68	Elsa Viona/ 1917101086	LULUS
69	Laeli Nur Fauziah/ 1717101108	LULUS
70	Aulia Nur Azizah/ 1817101096	LULUS
71	Intan Fitrotunnisa/ 1917101163	LULUS
72	Dea ismi oktaviani/ 1917101097	LULUS
73	Niken Sophia Akbar/ 1917101160	LULUS
74	Sabilla Azzahra Hajizyah Rachman/ 1917101135	LULUS
75	Laclatul Nikmah/ 1917101152	LULUS
76	Sinta Dila Assalma/ 1917101161	LULUS
77	Afifah Rizqi Azhari/1917101148	LULUS
78	Wahyu Setiono/1917101179	LULUS
79	Auliana Nurhidayah/1917101175	LULUS
80	Yusrotun Nur Mawadah/1917101184	LULUS
81	Khotimatuzahra/1917101138	LULUS
82	Catur Syawalia Yanuar/1917101018	LULUS
83	Mahiatun Hasanah/1917101157	LULUS
84	Binti Sangiatun Janah/1917101174	LULUS
86	Nur Hidayah/1917101032	LULUS
87	Heni Amara Saputri/1917101006	LULUS
88	Khumdatul Hikmah/1917101045	REMIDI
89	Nasya Saffana Zahra/1917101149	LULUS
90	Aulia Rahmah/1917101155	LULUS
91	Fanah Af'azizah/1917101122	LULUS
92	Zulfatun Ni'mah/1817101133	LULUS

## Lampiran 22



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Dea Ismi Oktaviani
2. NIM : 1917101097
3. Semester/Jurusan/Prodi : 9/Bimbingan Konseling Islam (BKI)
4. Angkatan tahun : 2019
5. Judul skripsi : "Konseling Pendekatan *Client Centered* Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMK Muhammadiyah 11 Jakarta "

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 15 September 2023

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan,



Nur Azizah, S.Sos., M.Si  
 NIP. 198101172008012010

Pembimbing,

Dr. Henie Kurniawati, Psi, M.A., Psi  
 NIP. 197905302007012019

## Lampiran 23



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15426/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	:	<b>DEA ISMI OKTAVIANI</b>
<b>NIM</b>	:	<b>1917101097</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>93</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>72</b>
<b># Imla'</b>	:	<b>75</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>85</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>80</b>



Purwokerto, 07 Jan 2022

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 24



**IAIN PURWOKERTO**

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جنرال أحمد يحيى رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٣٥٦٢٤  
[www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٦٨٩٦ / ٢٠٢٠

	منحت الى
الاسم : ديا اسمي أوكثافياني	المولودة : بجاكرتا، ١٥ أكتوبر ٢٠٠١
الذي حصل على	فهم المسموع : ٤٩
فهم العبارات والتراكيب : ٤٣	فهم المقروء : ٤٧
النتيجة : ٤٦١	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٦ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



## Lampiran 25



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

---

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16896/2020**

This is to certify that

<b>Name</b>	: <b>DEA ISMI OKTAVIANI</b>
<b>Date of Birth</b>	: <b>JAKARTA, October 15th, 2001</b>

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 49



---

<b>Obtained Score</b>	: <b>495</b>
-----------------------	--------------

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 6th, 2020  
 Head of Language Development Unit,  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
 NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



## Lampiran 27



## Lampiran 28

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	1	INS 003	Fiqh	2	A-	3.6	7.2
2	1	INS 005	Ulumul Qur'an	2	A-	3.6	7.2
3	1	INS 007	Islamic Building	2	B	3.0	6.0
4	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A	4.0	8.0
5	1	INS 015	English Basics	2	B	3.0	6.0
6	1	INS 017	Al-Arabiyyah al-Asasiyyah	2	B	3.0	6.0
7	1	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B+	3.3	0.0
8	1	DAK 003	Ilmu Dakwah	3	B+	3.3	9.9
9	1	BKI 001	Pengantar Bimbingan dan Konseling	3	B+	3.3	9.9
10	1	BKI 047	Pengantar Psikologi	3	B-	2.6	7.8
11	2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3.6	10.8
12	2	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	B+	3.3	6.6
13	2	INS 006	Ulumul Hadits	2	A-	3.6	7.2
14	2	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3.6	7.2
15	2	INS 011	Logika	2	A	4.0	8.0
16	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	B	3.0	6.0
17	2	INS 018	Al-Arabiyyah at-Tatbiqiyah	2	B+	3.3	6.6
18	2	INS 020	BTA dan PPI	0	A	4.0	0.0
19	2	DAK 007	Sosiologi	2	B+	3.3	6.6
20	2	BKI 002	Pendekatan dan Teknik Konseling	3	B+	3.3	9.9
21	2	BKI 007	Psikologi Perkembangan	2	A	4.0	8.0
22	3	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A	4.0	8.0
23	3	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	B+	3.3	6.6
24	3	DAK 008	Manajemen dan Strategi Dakwah	2	A	4.0	8.0
25	3	DAK 011	Ilmu Komunikasi	2	A	4.0	8.0
26	3	DAK 012	Public Speaking	2	A-	3.6	7.2
27	3	DAK 028	Tafsir	2	B+	3.3	6.6
28	3	DAK 029	Hadits	2	A	4.0	8.0
29	3	BKI 017	Psikologi Sosial	2	A	4.0	8.0
30	3	BKI 020	Manajemen Bimbingan dan Konseling	2	A	4.0	8.0
31	3	BKI 023	Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
32	3	BKI 042	Konseling dan Psikoterapi Islam	3	A-	3.6	10.8
33	4	INS 002	Ilmu Kalam	2	A-	3.6	7.2
34	4	INS 009	Filsafat Islam	2	B+	3.3	6.6
35	4	DAK 004	Filsafat Dakwah	2	B	3.0	6.0
36	4	DAK 019	Analisis Sosial	2	B+	3.3	6.6
37	4	DAK 030	Fiqh II	2	B+	3.3	6.6
38	4	DAK 031	Statistik	2	B	3.0	6.0
39	4	BKI 006	Kesehatan Mental	2	A	4.0	8.0
40	4	BKI 011	Teori Kepribadian	3	A	4.0	12.0
41	4	BKI 025	Metodologi Penelitian BKI	3	A	4.0	12.0
42	4	BKI 046	Praktek Psikoterapi Islam	2	A-	3.6	7.2
43	5	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	4.0	8.0
44	5	DAK 006	Materi Dakwah Tematik	2	B+	3.3	6.6
45	5	DAK 009	Sejarah Pemikiran dan Gerakan Dakwah	2	B+	3.3	6.6
46	5	DAK 017	Psikologi Dakwah	2	A	4.0	8.0
47	5	DAK 024	Manajemen Konflik	2	A-	3.6	7.2
48	5	BKI 004	Psikologi Konseling	2	B	3.0	6.0
49	5	BKI 013	Pemahaman Individu	2	A-	3.6	7.2
50	5	BKI 016	Psikologi Agama	2	B+	3.3	6.6

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	5	BKI 019	Konseling Keluarga	2	A-	3.6	7.2
52	5	BKI 044	Praktek Konseling individu dan Kelompok	3	A-	3.6	10.8
53	5	BKI 045	Bimbingan Rohani Islam	2	A	4.0	8.0
54	6	DAK 025	Dakwah dan Komunikasi Lintas Budaya	2	B+	3.3	6.6
55	6	DAK 026	Kebijakan dan Politik Dakwah di Indonesia	2	A	4.0	8.0
56	6	DAK 027	Teknologi Informasi Dakwah	2	A-	3.6	7.2
57	6	BKI 018	Konseling Karir	2	B+	3.3	6.6
58	6	BKI 024	Pengembangan Pribadi Konselor	2	A	4.0	8.0
59	6	BKI 043	Social Entrepreneurship	2	A	4.0	8.0
60	6	BKI 029	Konseling Rehabilitasi (Pilihan 1)	3			
61	6	BKI 048	Konseling Klinis (Pilihan 1)	3			
62	6	BKI 049	Komunikasi Terapeutik (Pilihan 1)	3			
63	6	BKI 031	BK di Sekolah (Pilihan 2)	3	B+	3.3	9.9
64	6	BKI 032	Konseling Anak dan Remaja (Pilihan 2)	3	A	4.0	12.0
65	6	BKI 050	Konseling Abnormal (Pilihan 2)	3	A-	3.6	10.8
66	6	BKI 036	Psikologi Pelatihan dan Motivasi (Pilihan 3)	3			
67	6	BKI 037	Psikologi Positif (Pilihan 3)	3			
68	6	BKI 038	Desain Pelatihan (Pilihan 3)	3			
69	6	BKI 039	Participatory Action Research (PAR) (Pilihan 4)	3			
70	6	BKI 041	Penyusunan Alat Ukur & Analisis Data Pilihan 4)	3			
71	6	BKI 040	Research and Development (R&D) Pilihan 4)	3			
72	7	INS 019	KKN	3	A	4.0	12.0
73	7	BKI 026	PPL	3	A	4.0	12.0
74	7	BKI 027	Skripsi	6			

Purwokerto, 17-10-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.57  
 Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 64  
 Jml SKS diambil : 138  
 Jml Nilai : 492.8



## LAMPIRAN 29

**REKAPITULASI ABSENSI SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 11  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

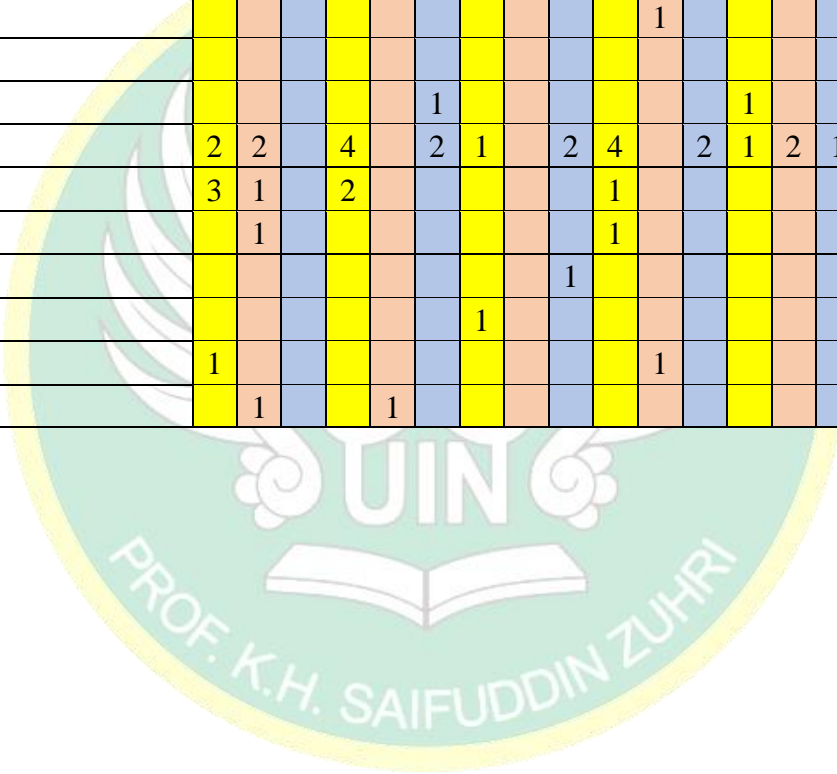
KELAS: X AKL

Semester: Genap/2

Wali Kelas: Muthia Akbarina, S.Pd.

No.	N a m a	Bulan / Tahun																		Jumlah			Rata-Rata
		Jan			Feb			Maret			April			Mei			Jun			i	s	a	
		i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a				
1	ARW				1	2						1		1						2	3	0	
2	AR			1				1												1	0	1	
3	AHL	1		2			2													1	0	4	
4	AA																			0	0	0	
5	CW									1					1					0	2	0	
6	CHA				1		2			5			1		1					1	1	8	
7	DAP									1					2					0	2	1	
8	DSK																			0	0	0	
9	ER		1			1	1		1				1							0	3	2	
10	ENH																			0	0	0	
11	FAS				2	3	1	1												3	3	1	
12	JSSS								2	1		1								1	0	3	
13	KPA		1																	0	1	0	

14	LK																			0	0	0
15	MSAK		1	2	1	1	3			3	1	1	1	1	1	1				3	4	10
16	MAA						2	1							1					1	1	2
17	MLH		1							1										0	1	1
18	NZ										1									0	1	0
19	NAR																			0	0	0
20	NN						1							1						1	0	1
21	RK	2	2		4	2	1		2	4		2	1	2	1		1		12	5	7	
22	RNH	3	1		2					1									6	1	0	
23	RH		1							1									1	1	0	
24	RM								1										0	0	1	
25	SA						1												1	0	0	
26	WAS	1									1								1	1	0	
27	ZH		1			1													0	2	0	



## LAMPIRAN 30

KELAS: X OTKP 1

Semester: Genap/2

Wali Kelas: M Erizal Fahmi, S.Pd.

No.	N a m a	Bulan / Tahun																		Jumlah	Rata-Rata					
		Jan			Feb			Maret			April			Mei			Jun									
		i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a			i	s	a		
1	ARPP			2			4			7													0	0	13	
2	AJ				1	4				3			1	1									2	4	4	
3	ATM		1				1				1	1			1								1	3	1	
4	AN	1			1		2																2	0	2	
5	DS									1													0	0	1	
6	EC						1			3		1	1					1					0	2	5	
7	FA																						0	0	0	
8	FN			1			2			3		1	1			1							0	1	8	
9	HP		2	2		1	4			2		2	2		1								0	6	10	
10	JA		2		1					1		1	2						1				1	3	4	
11	MFA					2	1			1			2		1								0	3	4	
12	MF					1	2			2		1			2	1							0	4	5	
13	MR						2																0	0	2	
14	NS																		1				0	0	1	
15	PDK		7	2		3	1			3		1	2	2	2	3							2	13	11	
16	RS			1		1				1	1	1			1	1							1	3	3	
17	RS						1				1			1	1								2	1	1	



18	RH	1	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	10	
19	RAS															0	0	
20	SA		1	1			2			1			4		1	7	2	
21	SP	1		1	1		2	2	1	1				1	4	3	3	
22	TA							1							0	1	0	
23	WTO	1		1		11		2		3		2	5		2	1	2	24
24	UA										1				1	0	1	1



## LAMPIRAN 31

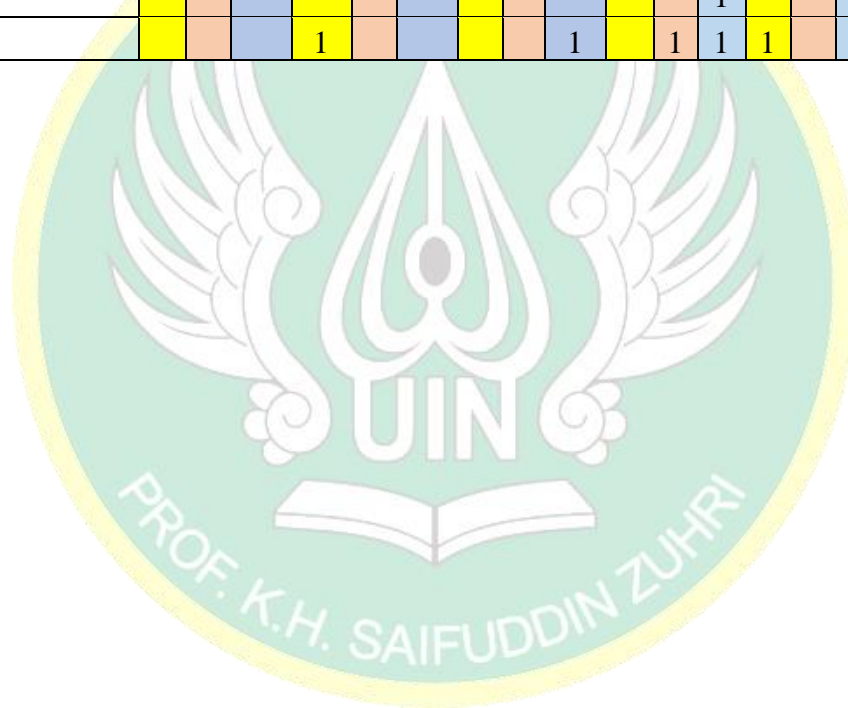
KELAS: X OTKP 2

Semester: Genap/2

Wali Kelas: Dinda Handayana, S.Tr.

No ·	N a m a	Bulan / Tahun																		Jumlah			Rata- Rata
		Jan			Feb			Maret			April			Mei			Jun			i	s	a	
		i	s	a	i	s	a	I	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a				
1	ASP						3			1			4			1				0	0	9	
2	ANA		1	1	1	2		1		1		1								2	4	2	
3	DA						3						3			2				0	0	8	
4	FZR				1															1	0	0	
5	FNP												1							0	0	1	
6	HV										1		1			1				1	0	2	
7	IS	1											1		1					1	1	1	
8	JA		1										1							0	1	1	
9	LNN	1				1							1	1						2	1	1	
10	MFPS	1	1	1		1	1						1		1	1				1	3	4	
11	MTW										1		3							1	0	3	
12	ML	1	1	13			23			18										1	1	54	
13	MF				1					5			1						1	1	0	7	
14	MR		1			1	2					1	1						1	1	3	3	
15	NF					4		1					3							1	4	3	
16	NIM																			0	0	0	
17	RD		1							1						1				0	2	1	

18	RS			1					1			2						0	0	4
19	RVSP		1			3			11					1				0	1	15
20	SDA				2	2						1	1					3	2	1
21	SDJ					6			1		1	1	1	1	1			1	8	3
22	VDA				1	2		1			1							3	2	0
23	WH											1						0	0	1
24	ND				1				1		1	1	1		1			2	1	3



## LAMPIRAN 32

KELAS: XI AKL

Semester: Genap/2

Wali Kelas: Suhartini AB, S.Pd.

No.	N a m a	Bulan / Tahun																		Jumlah	Rata-Rata	
		Jan			Feb			Maret			April			Mei			Jun					
		i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a	i	s	a			
1	ANAO								2			5			2	1		3	1	0	12	
2	ART										1	2							0	1	2	
3	AR								1			5			3				1	0	0	10
4	ASM																		0	0	0	
5	BL									1		2			2				1	1	0	5
6	CSA								1			1			1				0	0	3	
7	CKS																		0	0	0	
8	DZG																		0	0	0	
9	FP																		0	0	0	
10	LNW										1	1			1				0	1	2	
11	MYFS								1			3		2	2				0	2	6	
12	NW																		0	0	0	
13	NAW								3		1	2	1		2				1	1	1	8
14	NM											1				1			1	0	1	
15	NSSS								3	1		2	2		1				3	0	6	
16	NAF										1	3							0	1	3	

17	NM									3												1													1	0	0	5		
18	NLR									1																											0	0	1	
19	RL																																				0	0	0	
20	SSSF																																				2	0	0	7



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dea Ismi Oktaviani  
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 15 Oktober 2001  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Utan Panjang III RT 16/RW 05, Kemayoran, Jakarta  
Pusat  
Email : oktavianidea663@gmail.com

### B. Riwayat pendidikan

1. SDN 09 Pagi Cempaka Baru
2. SMP Kartini 2 Jakarta
3. MA Al-Muddatsiriyah
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Osis MA AL-Muddatsiriyah

